

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA RELIGI  
MAKAM SYEKH JAMBU KARANG DESA KARANGJAMBU  
KECAMATAN KARANGJAMBU KABUPATEN  
PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**Mamluatul Izza  
NIM. 1717103029**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mamluatul Izza

NIM : 1717103029

Jenjang : SI

Fakultas/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh  
Jambu Karang Desa Karangjambu Kecamatan  
Karangjambu Kabupaten Purbalingga**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atas karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 3 Oktober 2023

Penulis



**Mamuatul Izza**  
**NIM. 1717103029**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SYEKH JAMBU KARANG  
DESA KARANGJAMBU KECAMATAN KARANGJAMBU KABUPATEN  
PURBALINGGA**

Yang disusun oleh **Mamlatul Izza**, NIM **1717103029**, Program Studi **Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 23 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana (S.Sos)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M.S.I.

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.Kom.  
NIDN. 2012049202

Penguji Utama

Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si.  
NIP. 19651006 1999303 2 022

Purwokerto, 26 Oktober 2023

Mengetahui/Mengesahkan,

Ketua Jurusan,



Cus Uswatusolihah, S.Ag, M.A.  
NIP. 19770304 200312 2 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri

Di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka saya sampaikan skripsi saudara

Nama : Mamluatul Izza

NIM : 1717103029

Fakultas/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga

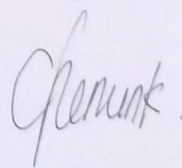
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 3 Oktober 2023

Pembimbing



Siti Nurmahyati, S.Sos.I, M.S.I

## MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Barang siapa keluar untuk mencari Ilmu maka dia berada di jalan Allah“

(HR. Turmudzi)



**PENGELOLAAN OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SYEKH JAMBU  
KARANG DESA KARANGJAMBU KECAMATAN KARANGJAMBU  
KABUPATEN PURBALINGGA**

**Mamluatul Izza  
NIM. 1717103029**

**ABSTRAK**

Makam Syekh Jambu Karang yang terletak di Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga memiliki potensi besar sebagai wisata religi, mempunyai keunikan tempat yang masih sangat terjaga keasliannya, kealamiannya dengan tumbuhan liar dan sejuknya deru angin serta pohon-pohon tua besar yang diduga sudah berusia ratusan tahun dan ditambah lagi pohon tersebut seolah berbuah ribuan kalong semacam kalong raksasa disini juga tidak ada sedikitpun ditemukan kotoran-kotoran kalong tersebut padahal kalong ini sudah menghuni puluhan tahun dan tempat yang dirasa sangat cocok untuk mencari ketenangan batin. Meskipun sudah menjadi cagar budaya, akan tetapi potensi yang ada di makam Syekh Jambu Karang ini belum dikelola secara maksimal, padahal di satu sisi Syekh Jambu Karang adalah penyebar agama Islam di Kabupaten Purbalingga. Pengelolaan makam Syekh Jambu masih dikelola secara personal oleh juru kunci saja dan semata-mata murni untuk ibadah. Hal inilah yang membedakan pengelolaan makam Syekh Jambu Karang dengan pengelolaantempat wisata religi lainnya.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengelolaan objek wisata religi Makam Syekh Jambu Karang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserch*) yang berlokasi di Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga. Data-data yang disajikan dalam penelitian yaitu teori yang diambil dengan menggunakan teori dari George R. Terry ini berupa data kualitatif, baik data primer maupun data sekunder. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis kualitatif deskriptif.

Pengelolaan yang ada di makam Syekh Jambu Karang, berdasarkan teori pengelolaan yang dikemukakan oleh George R. Terry belum sesuai. Meskipun dalam pengelolaan fungsi-fungsi pengelolaan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan telah dilaksanakan belum dikelola dengan baik dan belum secara maksimal. Dari segi pengorganisasian disini belum dilaksanakan karena hanya dikelola juru kunci saja. Hambatan yang ditemui oleh pengelola makam dalam mengelola makam Syekh Jambu Karang yaitu kurangnya sumber daya manusia dalam mengelola karena hanya mengandalkan juru kunci saja dan perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat Desa Karangjambu agar lebih mencintai wisata religi yang dimiliki, sehingga mampu melahirkan inovasi baru yang mana akan berimbas terhadap pengelolaan wisata yang baik dan lebih indah.

**Kata kunci :** *Pengelolaan, Wisata Religi, Makam Syekh Jambu Karang*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam dan Nabi Muhammad SAW, yang selalu menyertai penulis dalam setiap langkah kebaikan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Oleh karena itu, buah karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua saya Bapak Daiman, Bapak Wiarso, Ibu Suliarti dan Ibu Watri, suami tercinta beserta anak dan adik-adik saya, yang telah memberi dukungan baik moril ataupun materi serta berkat do'a yang selalu dipanjatkan, semoga selalu diberi kesehatan, berada dalam lingkungan-Nya dan kemurahan rizqi, aamiin.
2. Seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi dan rasa kasih sayang yang tak terhenti, terimakasih banyak.
3. Ibu Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M.S.I., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan motivasinya dalam proses pengerjaan skripsi hingga selesai, semoga beliau selalu diberikan kesehatan.
4. Almamater tercinta, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Seluruh sahabat saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
6. Teman-teman seperjuangan MD yang telah ikhlas mendo'akan dan maaf tidak bisa saya sebut satu persatu, mudah-mudahan do'a tersebut terijabah oleh Allah SWT aamiin, dan segala do'a baik kembali kepada kalian dengan berlipat ganda, terimakasih.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam tak lupa kita hanturkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW dengan harapan semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Dengan penuh rasa syukur skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga”** dapat terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan, arahan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, S.Pd, M.S.i., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Arsam, M.S.I., selaku Kordinator Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.



9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak Miarso, Juru kunci makam Syekh Jambu Karang.
11. Bapak Daiman, Bapak Wiarso, Ibu Suliyarti dan Ibu Watri, dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat, do'a baik dukungan dalam segala bentuk sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Irfan Jaelani suami tercinta yang senantiasa menemani memberikan semangat dan dukungan dalam banyak hal selama proses penulisan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada narasumber baik dari juru kunci, masyarakat dan peziarah yang telah memberikan informasi kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik dan penuh semangat.
14. Seluruh sahabat saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
15. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas perhatian dan dukungannya.
16. Semua pihak yang telah berperan dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih.

Penulis menyampaikan banyak terimakasih dan untaian do'a kepada semua yang telah memberikan semangat, dukungan serta do'a semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan oleh penulis agar bisa menjadi semakin baik dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 3 Oktober 2023

Penulis,



Mamluatul Izza

1717103029

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN KEASLIAN.....</b>              | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>           | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b> | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                        | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                      | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                   | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                   | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>              | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>             | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....            | 1           |
| B. Penegasan Istilah .....                | 5           |
| C. Rumusan Masalah.....                   | 8           |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....    | 8           |
| E. Kajian Pustaka .....                   | 9           |
| F. Sistematika Penulisan.....             | 14          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>         | <b>16</b>   |
| A. Deskripsi Pengelolaan .....            | 16          |
| 1. Definisi Pengelolaan .....             | 16          |
| 2. Unsur-Unsur Pengelolaan .....          | 18          |
| 3. Fungsi Pengelolaan .....               | 20          |
| 4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan.....       | 24          |
| B. Deskripsi Wisata Religi.....           | 27          |
| 1. Pengertian Wisata Religi.....          | 27          |
| 2. Tujuan Wisata Religi.....              | 28          |
| 3. Bentuk-Bentuk Wisata Religi .....      | 29          |
| 4. Karakteristik Wisata Religi.....       | 30          |
| 5. Fungsi Wisata Religi .....             | 31          |

|  |           |
|--|-----------|
| 6. Manfaat Wisata Religi .....   | 31        |
| 7. Elemen-Elemen Wisata Religi.....  | 31        |
| 8. Elemen-Elemen Yang Tergabung Dalam Pengelolaan<br>Wisata Religi .....   | 32        |
| 9. Aktor Yang Ada Dalam Wisata Religi .....  | 34        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>36</b> |
| A. Jenis Penelitian .....  | 36        |
| B. Lokasi Penelitian .....   | 36        |
| C. Subjek dan Objek Penelitian.....  | 37        |
| 1. Subjek Penelitian.....  | 37        |
| 2. Objek Penelitian .....  | 37        |
| D. Sumber Data.....  | 37        |
| 1. Data Primer .....   | 37        |
| 2. Data Skunder .....  | 38        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....  | 38        |
| 1. Observasi.....  | 38        |
| 2. Metode Interview (Wawancara) .....  | 39        |
| 3. Dokumentasi .....   | 39        |
| F. Teknik Analisis Data .....  | 40        |
| 1. Reduksi Data.....   | 40        |
| 2. Penyajian Data .....  | 41        |
| 3. Penarikan Kesimpulan .....  | 41        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>43</b> |
| A. Gambaran Umum Makam Syekh Jambu Karang Desa<br>Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten<br>Purbalingga ..... | 43        |
| 1. Gambaran Makam Syekh Jambu Karang Desa<br>Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten<br>Purbalingga .....      | 43        |
| 2. Sejarah Makam Syekh Jambu Karang Desa<br>Karangjambu Kecamatan Karangjambu                                      |           |

|   |           |
|---|-----------|
| Kabupaten Purbalingga .....   | 44        |
| 3. Ritual Yang Dilakukan Di Makam Syekh Jambu Karang<br>Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu<br>Kabupaten Purbalingga .....                         | 45        |
| 4. Tujuan Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang .....  | 45        |
| 5. Daya Tarik Makam Syekh Jambu Karang .....  | 46        |
| 6. Bentuk-Bentuk Wisata Syekh Jambu Karang .....  | 47        |
| 7. Karakteristik Wisata Religi Makam Syekh Jambu<br>Karang .....  | 47        |
| 8. Elemen-Elemen Wisata Religi Makam Syekh Jambu<br>Karang .....  | 49        |
| 9. Elemen-Elemen Yang Tergabung Dalam Pengelolaan<br>Makam Syekh Jambu Karang .....   | 51        |
| 10. Aktor Yang Ada Dalam Wisata Religi Makam Syekh<br>Jambu Karang .....  | 52        |
| B. Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Jambu<br>Karang Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu<br>Kabupaten Purbalingga .....                  | 54        |
| 1. Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang Desa<br>Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten<br>Purbalingga .....                                    | 54        |
| 2. Pengelolaan Makam Syekh Jambu Karang Desa<br>Karangjambu Kecamatan Karangjambu<br>Kabupaten Purbalingga .....                                      | 56        |
| C. Analisis Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam<br>Syekh Jambu Karang Desa Karangjambu Kecamatan<br>Karangjambu Kabupaten Purbalingga..... | 64        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>68</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 68        |
| B. Saran .....  | 68        |
| C. Kata Penutup .....   | 69        |

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Foto Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang tentang kepariwisataan mendefinisikan pariwisata sebagai berbagai macam hal yang berhubungan dengan kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan/jasa yang disediakan oleh pihak-pihak terkait seperti masyarakat, pengusaha, pemerintah maupun pemerintah daerah. Keberadaan potensi pariwisata yang unik dan menarik di suatu daerah seharusnya dapat dimanfaatkan melalui pengembangan pariwisata yang baik.<sup>1</sup>

Indonesia memiliki banyak potensi serta peluang yang besar untuk menjadi sebuah destinasi wisata bagi bangsa lain karena Indonesia memiliki keindahan budaya dan daya tarik lingkungan geografis, latar belakang sejarah, serta perkembangan daerah dan perbedaan agama atau kepercayaan memberikan ciri khusus sebagai keunikan budaya dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia.<sup>2</sup>

Pariwisata disini telah menjadi trend kehidupan manusia modern, karena aktivitas manusia ini memiliki dimensi yang luas, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan bersenang-senang untuk menikmati perjalanan namun aktivitas ini banyak menimbulkan aktivitas ekonomi, seni dan budaya.<sup>3</sup>

Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa. Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan

---

<sup>1</sup>Khusnul Khotimah, dkk, "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 41, No. 1, (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi UB, 2017), hlm. 57.

<sup>2</sup>Oda I. B. Hariyanto, "Destinasi Wisata Budaya dan Religi Di Cirebon", *Jurnal Ecodemica*, Vol. IV, No. 2, Tahun 2016, hlm. 215-216.

<sup>3</sup>Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 1.

dimanfaatkan, Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik.<sup>4</sup>

Islam meninggalkan berbagai peninggalan sejarah penting dalam penyebaran agama Islam, seperti makam keramat para wali atau syekh yang telah berjasa dalam penyebaran agama Islam, masjid keramat, gedung atau bangunan yang menyimpan sejarah penyebaran agama Islam dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai potensi wisata religi dan merupakan salah satu daya tarik wisata daerah itu sendiri, potensi dan daya tarik wisata tersebut adalah dalam bentuk wisata religi atau ziarah diperuntukan untuk umat Islam dimana lebih mempetegas bahwa atraksi wisata yang dinikmati wisatawan adalah simbol-simbol keagamaan pada masyarakat primitive.<sup>5</sup>

Salah satu bentuk tradisi yang masih berlangsung dalam masyarakat Jawa adalah pemujaan atau penghormatan terhadap para leluhur, bagi masyarakat Jawa yang dimaksud “leluhur” adalah sesuatu atau person yang diluhurkan atau mempunyai tempat yang tinggi. Oleh karena itu, roh leluhur atau keluarga yang telah meninggal dunia mempunyai kedudukan tinggi dan mempunyai makna spiritual dalam pandangan hidup orang Jawa, penghormatan tinggi terhadap leluhur melahirkan tradisi ziarah ke tempat-tempat yang dikeramatkan hal ini tidak lepas dari pandangan hidup masyarakat Jawa pada umumnya yang sangat menekankan ketentraman batin, keselarasan dan keseimbangan, serta sikap menerima terhadap segala peristiwa yang terjadi sambil menempatkan individu di bawah masyarakat serta masyarakat di bawah alam, dalam perkembangan selanjutnya sikap hormat terhadap leluhur khususnya terhadap keberadaan suatu makam yang pada mulanya lekat dengan nuansa spiritual telah mengalami perkembangan

---

<sup>4</sup>Sefira Ryalita Primadany, “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, hlm. 136.

<sup>5</sup>Abdul Bahits dkk, “Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung SantriI Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 6, No. 2, hlm. 56.



hal ini cukup berarti, dengan banyaknya wisatawan yang datang berziarah, lambat laun makam tersebut menjadi tujuan wisata, kemungkinan karena reputasi masyarakat yang dimakamkan di sana. Berdasarkan fenomena tersebut maka makam dapat dianggap sebagai tujuan wisata spiritual.<sup>6</sup>

Situs cagar budaya, terutama makam sangat memiliki nilai religiusitas yang tinggi dalam masyarakat berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2010 bahwa cagar budaya bermakna kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2010 juga dijelaskan bahwa cagar budaya merupakan warisan budaya yang bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan atau di air.<sup>7</sup>

Fenomena tersebut juga terjadi di makam Syekh Jambu Karang atau yang biasa disebut Pangeran Mandingwangi<sup>8</sup> Menurut Pak Miarso, selaku juru kunci makam Syekh Jambu Karang, Syekh Jambu Karang berasal dari Pajajaran.<sup>9</sup> Syekh Jambu Karang diyakini menjadi salah satu diantara penyebar agama Islam di Purbalingga, hingga saat ini makam Syekh Jambu Karang banyak dikunjungi peziarah, makam Syekh Jambu Karang terletak di Dusun Bandingan Rt 18 Rw 06 Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu

---

<sup>6</sup>Zajma Thalia, dkk. "Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Wisata Ziarah Sebagai Wisata Minat Khusus di Kabupaten Karanganyar", *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol. 12, No. 2, (Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, 2011), hlm. 92.

<sup>7</sup>Asmanindar, "Cagar Budaya Sebagai Salah Satu Objek Wisata Religi di Kabupaten Aceh Utara (Makam Sultan Malik As-Shalih dan Ratu Nahrasiyah)", (Banda Aceh: Universitas Ar-Rainiry Banda Aceh,), hlm. 409-410.

<sup>8</sup>Pangeran Mandingwangi adalah nama sebelum memeluk agama Islam karena Pangeran Mandingwangi kalah beradu kesaktian dengan taruhan agama singkat cerita mandingwangi kalah dan bersedia memeluk agama Islam dan mengganti namanya menjadi Syekh Jambu Karang.

<sup>9</sup>Nama Pajajaran, adalah sebuah Kerajaan.

Kabupaten Purbalingga dan makam Syekh Jambu Karang menjadi salah satu situs cagar budaya di Purbalingga.<sup>10</sup>

Makam Syekh Jambu Karang ini menarik untuk dikunjungi karena memiliki pesona atau keunikan yaitu tempat yang masih sangat terjaga keasliannya, kealamiannya dengan tumbuhan liar dan sejuknya deru angin serta pohon yang tua dan besar ditambah lagi pohon tersebut seolah berbuah kalong, makam ini juga dihuni oleh ribuan kalong semacam kalong raksaksa yang memiliki kebiasaan aneh. Kebiasaan anehnya setiap hari Selasa Kliwon pagi maupun Jum'at Kliwon pagi kalong terbang mengelilingi daerah sekitar makam dan kalong tersebut juga seolah memayungi setiap langkah pengunjung yang berziarah ke Makam Syekh Jambu Karang, disini juga tidak ada sedikitpun ditemukan kotoran-kotoran kalong tersebut padahal kalong ini sudah menghuni puluhan tahun dan tempat yang dirasa sangat cocok untuk mencari ketenangan batin.<sup>11</sup>

Di Makam Syekh Jambu Karang tidaklah boleh dibangun bangunan permanen di wilayah kompleks makam dan tidak boleh mengambil bahkan membunuh kalong-kalong yang ada, hal tersebut diperkuat dengan terjadinya beberapa kejadian ada orang yang mengambil kalong hilang bahkan ada yang meninggal setelah pulang ke rumah dengan adanya keunikan ini sering memancing para pemburu untuk menangkap kalong raksaksa akan tetapi kalong ini seakan memberikan isyarat pada warga jika pemburu datang untuk menangkap mereka sehingga wargapun berkesempatan menyelamatkannya. Sehingga banyak orang yang kemudian mengaitkan hal ini dengan sebuah keanehan dan disebut keramat dan disepanjang jalan menuju makam banyak perkebunan, sawah-sawah yang cocok dijadikan wisata alam, potensi objek dan daya tarik wisata unik tersebut harus dikelola dengan profesional agar

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.11 WIB.

<sup>11</sup>Wawancara Dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.11 WIB.

menghasilkan nilai tambah bagi kesejahteraan lingkungan di makam Syekh Jambu Karang.<sup>12</sup>

Menurut Pak Miarso, pengelolaan makam Syekh Jambu Karang dikelola secara personal oleh Pak Miarso, penanggung jawab makam Syekh Jambu Karang itu sendiri adalah Kepala Desa Karangjambu. Disini Kepala Desa bertanggung jawab atas pengelolaan makam Syekh Jambu Karang, Makam Syekh Jambu Karang juga dijaga oleh masyarakat sekitar Desa Karangjambu dan belum ada kepengurusan secara khusus karena Makam Syekh Jambu Karang diyakini masyarakat setempat sangat sakral. Selain itu, sumber daya manusia yang mengelola makam Syekh Jambu Karang masih kurang, seperti belum adanya kelompok sadar wisata di desa Karangjambu sehingga pengelolaanya masih perlu di perbaiki perlunya pengelolaan wisata yang baik untuk mengembangkan wisata religi makam Syekh Jambu Karang. Meskipun sudah menjadi situs wisata religi, akan tetapi potensi yang ada di Syekh Jambu Karang ini belum dikelola secara baik dan belum maksimal, padahal di satu sisi Syekh Jambu Karang adalah salah satu penyebar agama Islam di Kabupaten Purbalingga. Makam Syekh Jambu Karang ini juga belum terlalu banyak diketahui oleh masyarakat, walaupun belum terlalu banyak diketahui oleh masyarakat banyak juga pengunjung yang datang dari luar kota untuk berziarah di makam Syekh Jambu Karang.<sup>13</sup>

Adanya daya tarik dan biografi dari tokoh tersebut maka penelitian ini dianggap menarik dan layak dilakukan untuk mengetahui **Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga** dalam mengelola tempat tersebut tanpa mengurangi ataupun meninggalkan ciri khas atau keunikan yang dimiliki makam Syekh Jambu Karang.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.11 WIB.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.11 WIB.

## B. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah yang dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman pemahaman masalah dalam sebuah penelitian dan untuk memfokuskan kajian-kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka penegasan istilah penelitian ini adalah:

### 1. Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan ialah proses bagaimana mengelola tindakan, proses melakukan aktivitas tertentu dengan cara menggerakkan tenaga, proses orang lain membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, suatu proses yang memberikan pengawasan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan kebijakan dan pencapaian tujuan.<sup>14</sup> Menurut Suharsimin Arikunta, pengelolaan adalah hakikat manajemen, sedangkan manajemen berarti tindakan mulai dari sintesis data, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pemantauan dan evaluasi. Kemudian dijelaskan bahwa manajemen menciptakan sesuatu dan sesuatu itu dapat menjadi sumber inovasi dan perbaikan bagi pengelolaan selanjutnya.<sup>15</sup> Menurut Amirullah, sebenarnya kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Istilah manajemen (*management*) telah di artikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberikan

---

<sup>14</sup>Yudi Kristian, “Pengelolaan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat Di Danau Aco Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung“, *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2017, hlm. 5408.

<sup>15</sup>Suharsimin Arikunta, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm. 8

istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna.<sup>16</sup>

Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan yang ada dipenelitian ini ialah rangkaian proses yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien dalam rangka memenuhi fasilitas dan layanan wisata yang baik dan sesuai dengan tujuan serta harapan wisatawan. Pengelolaan yang dimaksud ialah pengelolaan terhadap makam Syekh Jambu Karang, pengelolaan dalam pemeliharaan makam Syekh Jambu Karang yang merupakan peninggalan Syekh Jambu Karang, dan mempertahankan budaya yang ada agar tetap terjaga dan terpelihara.

## **2. Wisata Religi**

Menurut Gazalba, dalam Toyib dan Sugiyanto, menjelaskan wisata religi yaitu salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia, religi dapat didefinisikan sebagai kepercayaan pada hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, dihayati sebagai hakikat yang gaib hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.<sup>17</sup> Menurut Ridwan Widagmedo dan Sri Rokhlinasari wisata religi merupakan wisata yang lebih mengarah kepada wisata ziarah<sup>18</sup> Sedangkan Menurut Evi Rachmawati dalam terminologi Arab, perjalanan atau wisata religi diistilahkan sebagai *as-safar* atau *az-ziyarah*, jadi wisata ziarah (wisata religi) merupakan sebuah bentuk kunjungan ritual dan dilakukan ke makam dan masjid bersejarah, dari prosesnya, wisata ziarah juga

---

<sup>16</sup>Amirullah, *Pengantar manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana, 2005), hlm. 5.

<sup>17</sup>Deva Danugraha Imandintar dan Hertiar Idayati, "Karakteristik Desa Wisata Religi dalam Pengembangan Desa Bejagung sebagai Sebuah Desa Wisata Religi", *Jurnal Teknik ITS*, Vol. 8, No. 2, Tahun 2019, hlm. 48.

<sup>18</sup>Meriyati dan Havis Aravik, "Dampak Wisata Religi Bait Al-Qur'an Al-Akbar Terhadap Ekonomi di Sekitar Pondok Pesantren IGM Al-Ihsaniyah Kota Palembang", *Jurnal Hukum dan Syariah*, Vol. 8, No.1, Tahun 2017, hlm. 235.

dipahami sebagai perjalanan batin seseorang, sehingga memiliki ikatan emosi dan kontemplasi tinggi.<sup>19</sup>

Adapun wisata religi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wisata yang lebih mengarah kepada wisata ziarah, atau wisata keagamaan yang bertujuan datang untuk mengunjungi atau melakukan kunjungan ritual ke makam Syekh Jambu Karang, yang ada di desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah mengetahui latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis angkat adalah:

Bagaimana pengelolaan obyek wisata religi yang ada di makam Syekh Jambu Karang?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan adapun tujuannya yaitu:

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan yang ada di makam Syekh Jambu Karang.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

##### **1. Manfat Teoritis**

Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan obyek wisata religi. Khususnya berkaitan dengan pengelolaan wisata religi pada makam Syekh Jambu Karang.

---

<sup>19</sup>I Dewa Gde Satrya, "Wisata Ziarah di Makam Gusdur", *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Volume 22, No. 1, Tahun 2017, hlm. 4.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan praktek untuk meningkatkan pengelolaan objek wisata religi dan dapat menjadi sumbangan dalam menambah bahan pustaka di perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan dan referensi, untuk itu penulis akan memaparkan penelitian yang sudah ada sebagai sandaran teori dan bahan perbandingan atau referensi dalam membahas permasalahan tersebut. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah:

**Pertama**, dalam skripsi lain yang diangkat oleh Ahsana Mustika Ati Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2011 yang berjudul “**Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)**” Latar belakang dari masalah skripsi ini adalah rasa ingin tahu penulis terhadap pengelolaan wisata religi yang digunakan untuk pengembangan dakwah Sultan Hadiwijaya serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan makam Sultan Hadiwijaya sudah berjalan dengan baik yaitu meliputi pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam serta sumber daya finansial.<sup>20</sup>

Adapun persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan wisata religi makam. Adapun perbedaannya ialah penelitian ini membahas mengenai pengelolaan wisata religi makam yang telah berjalan dengan baik, mulai dari pengelolaan wisata religi maupun pengelolaan sumber daya yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam serta sumber daya finansial.

---

<sup>20</sup>Ahsana Mustika Ati, “Pengelolaan Wisata Religi” (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2011, hlm. 1.

Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada pengelolaan obyek wisata religi makam Syekh Jambu Karang di desa Karangjambu kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga yang belum maksimal.

**Kedua**, dalam skripsi lain yang diangkat oleh Yuliani Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 dengan judul penelitian **“Islamisasi di Cahyana, Purbalingga Jawa Tengah Abad XII- XIII M”** Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah karena kegelisahan penulis melihat masyarakat yang kurang mengetahui keberadaan tokoh-tokoh Cahyana sebagai pelopor awal Islam di Cahyana, dimana dari tokoh-tokoh tersebut telah menjadikan adanya Islam yang berkembang pesat di Cahyana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode sejarah, yaitu Heuristik, Verifikasi, Interpretasi serta Historiografi. Hasil peelitiannya dapat diketahui bahwa, keberadaan para tokoh Cahyana menjadikan Islam berkembang pesat di wilayah Purbaligga. Berawal dari penyebarannya di daerah terpencil di sekitar gunung Panungkulan, desa Grantung, Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga yang sekarang sudah berkembang menjadi 21 wilayah Cahyana. Selain itu, berbagai peninggalan yang masih ada sampai sekarang, seperti halnya makam peninggalan Syekh Jambukarang, makam tokoh ini sangatlah dijaga keberadaannya sebagai wujud penghormatan kepada para wali yang pernah berkiprah di Karangjambu Purbalingga.<sup>21</sup>

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang tokoh penyebar agama Islam di Purbalingga. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini fokus membahas mengenai sejarah tokoh dan proses islamisasi di Cahyana, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada pengelolaan wisata religi yang ada di makam Syekh Jambu Karang.

**Ketiga**, dalam skripsi lain yang diangkat oleh Karya Lilik Nur Kholidah, 2008 dengan judul **“Manajemen Obyek dan Daya Tarik Wisata**

---

<sup>21</sup>Yuliani, “Islamisasi Di Cahyana Jawa Tengah Abad XII-XIII M”, *Skripsi*, Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 2014), hlm. vi.



**Ziarah (Studi Kasus di Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak)”** penelitian ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen yang ada pada makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Demak Kabupaten Demak, meskipun belum diterapkan fungsi manajemen untuk pengembangan makam, akan tetapi pihak pengembangan selalu berusaha agar bias lebih baik lagi dalam pengembangan Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu Demak, yaitu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan sempurna, selain memiliki nilai religi Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu Demak juga memiliki nilai Historis, dari tahun ke tahun jumlah pengunjung atau wisatawan mengalami peningkatan wisatawan dalam negeri maupun wisatawan dari mancanegara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi partisipatoris serta dokumentasi.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkait dengan manajemen dan metode penelitian yang digunakan sama. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian.

**Keempat**, karya skripsi yang disusun oleh Anita Cairunida Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2009, yang berjudul judul **“Pengelolaan Wisata Religi di Makam Ki Ageng Selo (Studi Kasus Pada Yayasan Makam Ki Ageng Selo di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kab Grobogan)”**. Fokus daripada sang peneliti adalah di fungsi pengelolaan yang terdapat di lokasi penelitian. Sang peneliti berusaha menggambarkan terkait dengan pengelolaan yang terjadi dimakam Ki Ageng Selo. Penelitian ini didasarkan pada metode penelitian kualitatif dan menggunakan studi kasus. Hasil yang didapat dalam penelitian yang dilakukan penulisa pada Makam Ki Ageng Selo berupa strategi pihak pengelola dalam mempromosikan potensi-potensi yang terdapat pada lokasi

---

<sup>22</sup>Lilik Nur Kholidah, “Management Obyek dan Wisata Ziarah (Studi Kasus di Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak)”, *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo (Semarang: 2008), hlm. vii.

penelitian. Kemudian dalam pengembangannya pihak pengelola dibantu oleh beberapa pihak baik dari masyarakat maupun dari pemerintah.<sup>23</sup>

Sedangkan persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah sama-sama berfokus pada pengelolaan wisata religi. Untuk perbedaanya yakni terletak pada objek penelitian, penelitian di atas objeknya makam Ki Ageng Selo di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti makam Syekh Jambu Karang Desa Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

**Kelima**, skripsi dari Niswatul Khiiyaroh Berjudul "**Manajemen Wisata Religi Pada Makam Syekh Hasan Munadi Di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang**" dari program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang yang di selesaikan tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang Manajemen wisata religi Malam Syekh Hasan Munadi Semarang yang hasil skripsinya memiliki tujuan untuk mengetahui Manajemen wisata religi yang ada di makan Syekh Hasan Munadi dan faktor pendorong penghambat dalam pengembangan Manajemen wisata religi Makan Syekh Hasan Munadi Semarang.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian yang sama-sama untuk mengetahui pengelolaan yang ada di makam, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian diatas objek penelitiannya merupakan makam Syekh Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Sedangkan objek penelitian penulis pada makam Syekh Jambu Karang Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

**Keenam**, skripsi dari Hamdi Busthami berjudul "**Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak Kecamatan Wangon**

---

<sup>23</sup>Cairunida A, "Pengelolaan Wisata Religi Di Makam Ki Ageng Selo (Studi Kasus Pada Yayasan Makam Ki Ageng Selo di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan)", *Skripsi*, (Semarang: 2009), hlm. x.

<sup>24</sup>Niswatul Khiiyaroh, "Manajemen Wisata Religi Pada Malam Syekh Hasan Munadi Di desa Nyatnyono Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang", *Skripsi*, (Semarang: 2014), hlm. vii.

**Kabupaten Banyumas**”, dari Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto yang diselesaikan tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang manajemen wisata religi masjid Saka tunggal Banyumas, yang hasil skripsi nya memiliki tujuan untuk mengetahui manajemen dan konsep wisata religi Masjid Saka Tunggal Cikakak, Serta mengetahui efektifitas manajemen wisata religi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Cikakak Banyumas.<sup>25</sup>

Persamaan peneliti diatas dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan wisata religi sedangkan perbedaanya terletak pada objek penelitian, objek penelitian di Masjid Saka Tunggal Banyumas sedangkan penulis di Makam Syekh Jambu Karang Purbalingga.

**Ketuju**, skripsi dari Relik Sulistiyo yang berjudul **“Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”** dari Program Studi Manajemen Dakwah UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto yang diselesaikan tahun 2023 skripsi ini membahas tentang manajemen wisata religi Petilasan Ardilawet. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Penusupan Purbalingga. Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berupa data primer dan data sekunder. Data-data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data- data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini Manajemen Petilasan Ardilawet telah sesuai dan fungsi-fungsi manajemen yang ada juga telah dilaksanakan. Meskipun dalam pengelolaan fungsi-fungsi manajemen telah dilaksanakan akan tetapi belum dikelola (*manage*) dengan baik dan belum secara proporsional. Hambatan yang ditemui oleh pengelola Petilasan dalam mengelola Petilasan Ardilawet yaitu kurangnya SDM dalam mengelola Petilasan Ardilawet, Perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia SDM warga Desa Pnusupan agar lebih mencintai wisata yang dimiliki, sehingga mampu melahirkan inovasi baru

---

<sup>25</sup>Hamdi Bisthami, “Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*, (Purwokerto: 2019), hlm. ii.

yang mana akan berimbang terhadap pengelolaan dan manajemen wisata yang baik dan lebih indah.<sup>26</sup>

Persamaan skripsi diatas dengan penelitian skripsi yang penulis lakukan adalah sama-sama pengelolaan fungsi-fungsi manajemen telah dilaksanakan akan tetapi belum dikelola (*manage*) dengan baik dan belum secara proporsional. Sedangkan perbedaannya skripsi diatas membahas mengenai objek petilasan yang ada di Rembang Purbalingga sedangkan penulis penelitian membahas objek makam yang ada di Karangjambu Purbalingga.

**Kedelapan**, skripsi yang ditulis oleh Krisna Dwiki Argiyanto berjudul **“Pengelolaan Wisata Religi Mbah Kalibening Desa Dawuhan Kabupaten Banyumas”**. Program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Skripsi ini membahas tentang pengelolaan wisata religi makam mbah kalibening desa Banyumas yang selesai pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana lebih menuju kepada penelitian secara langsung dilapangan untuk mengetahui tentang pengelolaan wisata religi Mbah Kalibening.<sup>27</sup>

Persamaan skripsi diatas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan wisata religi dan menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian diatas objeknya di makam Mbah Kalibening Desa Dawuhan Kabupaten Banyumas sedangkan objek penelitian peneliti di makam Syekh Jambu Karang Kabupaten Purbalingga.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disajikan agar mempermudah penulis atau pembaca untuk memahami isi penelitian, sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>26</sup>Relik Sulistiyo, “Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”, *Skripsi*, (Purwokerto: 2023), hlm. vi.

<sup>27</sup>Krisna Dwiki Argiyanto, “Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Kalibening Desa Dawuhan Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*, (Purwokerto: 2020), hlm. v.

BAB II landasan teori, dalam bab ini menjelaskan teori mengenai pengelolaan dan wisata religi.

BAB III metodologi penelitian, metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV hasil dan pembahasan, berisi tentang hasil dan pembahasan mengenai pengelolaan obyek wisata religi makam Syekh Jambu Karang Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

BAB V Penutup, berupa kesimpulan dan saran dari pengelolaan obyek wisata religi makam Syekh Jambu Karang Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga, serta kata penutup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Pengelolaan

##### 1. Definisi Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>28</sup> Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>29</sup>

George R. Terry menyatakan bahwa pengelolaan ialah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan berbagai sumber lainnya.<sup>30</sup>

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Manajemen sebagai ilmu dimaksudkan bahwa manajemen dapat dipelajari dan menjadi salah satu cabang ilmu

---

<sup>28</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontempore (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 695.

<sup>29</sup>Amirullah, Pengantar manajemen, (Jakarta: Mitra Wacana, 2005), hlm. 5.

<sup>30</sup>Malayu S.P. Hasibunan, Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 2-3.

pengetahuan, dapat diterapkan untuk memecahkan persoalan persoalan dalam perusahaan serta untuk mengambil kepuasan oleh pimpinan atau manajer, sedangkan manajemen sebagai suatu seni ialah bahwa dalam mencapaitujuan yang diinginkan, seorang pimpinan sangat tergantung pada kemampuannya untuk mempengaruhi orang lain yang ada di bawahnya.<sup>31</sup>

Pengelolaan memiliki tujuan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pendayagunaan segala sumber daya yang tersedia guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan mengatur dalam suatu organisasi.<sup>32</sup>

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Terdapat beberapa tujuan pengelolaan, yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- 3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

---

<sup>31</sup>Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 1-2.

<sup>32</sup>Amin Widjaja, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 9.

<sup>33</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 34.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Menentukan strategi
- 2) Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- 3) Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu.
- 4) Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana
- 5) Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- 6) Menentukan ukuran untuk menilai
- 7) Mengadakan pertemuan
- 8) Pelaksanaan
- 9) Mengadakan penilaian mengadakan review secara berkala
- 10) Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang

## 2. Unsur-Unsur Pengelolaan

Menurut Malayu S.P Hasibuan, unsur-unsur pengelolaan terdiri dari manusia (*man*), uang (*money*), metode (*methode*), material (*materials*), mesin (*machines*), dan pasar (*market*). Keberadaan unsur-unsur manajemen tersebut jika dikelola dengan baik akan lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal.<sup>35</sup>

Untuk lebih mendalami pemahaman terhadap unsur-unsur pengelolaan tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Manusia (*man*)

Peran manusia sebagai unsur sentral dalam organisasi dan karena manusia adalah yang kemudian menggunakan serta menikmati hasilnya, manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk

---

<sup>34</sup>Irine Diana Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), hlm. 59.

<sup>35</sup>Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.



kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.<sup>36</sup>

b. Uang (*money*)

Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan atau organisasi, karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.<sup>37</sup>

c. Metode (*methode*)

Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja suatu tata kerja yang baik, untuk memperlancar jalannya pekerjaan sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan dengan demikian peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.<sup>38</sup>

d. Material (*materials*)

Material merupakan unsur yang sangat dibutuhkan pula dalam sebuah organisasi unsur ini dapat terdiri dari: bahan (*raw material*) dan produk jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan atau material-material sebagai salah satu sarana

---

<sup>36</sup>Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Management Meraih Sukses melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah secara Istiqomah*, (Jakarta: BPFE, 2013), hlm. 45.

<sup>37</sup> Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Management Meraih Sukses Melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah Secara Istiqomah*, (Jakarta: BPF, 2013), hlm. 45.

<sup>38</sup>Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Management Meraih Sukses melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah secara Istiqoma*, (Jakarta: BPFE, 2013), hlm. 45-46

karena material dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa material tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.<sup>39</sup>

e. Mesin (*mechine*)

Seiring berkembangnya teknologi proses manajemen harus bisa menyesuaikan zaman, dalam kegiatan perusahaan mesin sangat dibutuhkan mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.<sup>40</sup>

f. Pasar (*market*)

Pasar adalah tempat terakhir dimana organisasi menyebarluaskan atau memasarkan produknya, memasarkan produk tentu sangat penting karena apabila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti dan artinya proses kerja tidak akan berlangsung, karena penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor yang menentukan dalam perusahaan agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli atau kemampuan konsumen.<sup>41</sup>

### 3. Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan yaitu elemen dasar langka yang selalu ada dan melekat didalam proses manajemen, fungsi pengelolaan pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun yang mengenai macam-macamnya fungsi manajemen itu sendiri ada persamaan dan perbedaan pandangan, namun sebetulnya pendapat-pendapat tersebut saling melengkapi dan mengandung arti yang menyerupai.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup>Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: Pustaka El Bayan, 2012), hlm. 7.

<sup>40</sup>Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Management Islamic Management Meraih Sukses Melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah Secara Istiqomah*, (Jakarta: BPF, 2013), hlm. 45.

<sup>41</sup>Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Management Islamic Management Meraih Sukses Melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah Secara Istiqomah*, (Jakarta: BPF, 2013), hlm. 46.

<sup>42</sup>Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 60.

Fungsi pengelolaan menurut George R. Terry ada 4 yaitu: perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>43</sup>

a) Perencanaan (*planning*)

Pentingnya pengelolaan dalam perusahaan akan merencanakan dan mengevaluasi setiap tindakan yang telah dan belum ditindaklanjuti dalam perusahaan, perencanaan penting untuk menentukan secara keseluruhan tujuan perusahaan dan upaya untuk memenuhi tujuan tersebut. Manajer selalu bertindak sebagai seseorang yang mencari alternatif dalam mencapai tujuan akhir mencakup rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang, tanpa perencanaan tepat dalam perusahaan yang sedang berkembang dapat membuat operasi perusahaan tidak berjalan sesuai dengan jalurnya, penyimpangan ini bisa berakibat pada ketidak teraturan hingga kebangkrutan. Perencanaan merupakan fungsi tindakan pertama dari adanya manajemen di sebuah organisasi, perencanaan sendiri terjadi di semua tipe kegiatan, perencanaan adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi bersifat esensial, karena dalam kenyataannya pun perencana memegang peranan lebih dibandingkan fungsi-fungsi manajemen lainnya.<sup>44</sup>

Perencanaan dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi merupakan salah satu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian perencanaan adalah merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik dan untuk membuat suatu perencanaan yang baik kita harus memikirkan secara matang jauh-jauh sebelum tindakan yang akan dilakukan kemudian, hal ini berarti untuk dapat membuat perencanaan yang baik kita harus mampu melihat jauh

---

<sup>43</sup>Wibowo, *Manajemen Perubahan* (PT: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 12.

<sup>44</sup>Lilis Sulastrri, *Manajemen Sebuah Pengantar*, (Bandung : La Goods Publishing, 2012), hlm. 85.

kedepan. Dengan memikirkan jauh-jauh sebelumnya tindakan yang akan dilakukan dapat diharapkan tindakan-tindakan yang akan kita lakukan hanya kecil kemungkinannya mengalami kekeliruan. Hal ini berarti kita telah memperkecil risiko yang mungkin timbul baik risiko kekeliruan maupun risiko kemungkinan kegagalan, dengan perencanaan yang baik berarti kita dimungkinkan untuk dapat memilih tindakan-tindakan yang paling baik dalam arti yang paling ekonomis, dengan demikian hal ini berarti sesuatu dengan prinsip ekonomi yang mengatakan, untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu diusahakan pengorbanan yang sekecil-kecilnya atau dengan pengorbanan tertentu diusahakan hasil sebesar-besarnya. Apabila kita tidak mengadakan perencanaan dengan baik, maka hal ini berarti kemungkinan tindakan-tindakan yang kita lakukan banyak terjadi kekeliruan sehingga akan dapat menimbulkan pengorbanan yang lebih besar atau malahan tujuan yang telah kita tetapkan tidak dapat dicapai, berdasarkan penjelasan di atas maka perlu kami tegaskan di sini bahwa untuk melaksanakan manajemen yang baik mutlak diperlukan perencanaan yang baik pula.<sup>45</sup>

b) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian pada hakikatnya mengandung pengertian sebagai proses penetapan struktur peran, melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas-aktivitas penugasan kelompok-kelompok aktivitas kepada manajer, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, pengkoordinasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi baik horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 27.

<sup>46</sup>Ahmad Ibrahim dan Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontempore*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 91.

Dalam bahasa yang sederhana, organisasi itu dapat diartikan sebagai interaksi antara orang-orang yang ada dalam suatu wadah untuk melakukan sesuatu atau berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan bersama, dengan demikian dapat diketahui indikator adanya suatu organisasi itu adalah ada orang-orang yang bekerjasama, ada kegiatan pekerjaan yang dilakukan bersama atau terkoordinir, dan ada tujuan bersama yang ingin dicapai.<sup>47</sup>

Prinsip-prinsip organisasi menurut Max Weber: (1) semua kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi harus didasarkan keahlian, sehingga pemegang jabatan mampu menjalankan tugas dengan baik (2) pelaksanaan tugas pekerjaan harus sesuai dengan kebijaksanaan, peraturan dan prosedurnya (3) setiap pelaksanaan tugas pekerjaan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada atasan melalui mata rantai tingkat unit dalam organisasi (4) semua keputusan harus diambil secara formal dan tidak ada pertimbangan yang bersifat pribadi (5) hal-hal yang menyangkut bidang kepegawaian harus didasarkan pada sistem kecakapan.<sup>48</sup>

c) Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.<sup>49</sup> Prinsip-prinsip penggerakan ditujukan pada keterpaduan antara tujuan perorangan dan tujuan organisasinya:

- 1) Keterpaduan antara tujuan kelompok dan tujuan organisasinya.
- 2) Kerja sama antar pimpinan.
- 3) Partisipasi dalam pembuatan keputusan.

---

<sup>47</sup>Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 177.

<sup>48</sup>Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 14.

<sup>49</sup>Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 95.

- 4) Pelimpahan wewenang yang cukup memadai.
  - 5) Terjalannya komunikasi yang efektif.
  - 6) Pengawasan yang efektif dan efisien.<sup>50</sup>
- d) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan pada hakekatnya merupakan berbagai aktivitas untuk mengamankan dan mengukur bahwa penyelenggaraan berhasil sesuai rencana, pengawasan merupakan salah satu aktivitas atau fungsi manajemen yang terkait dengan fungsi lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, penetapan pelaksanaan keputusan dan pengawasan merupakan fungsi derivasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dengan performa sebaik mungkin begitu juga untuk menyingkap kesalahan dan penyelewengan, kemudian memberikan tindakan korektif.<sup>51</sup>

Dengan pelaksanaan fungsi pengawasan diharapkan dapat dicapai:

- 1) Tereleminasinya penyimpangan
- 2) Memotivasi kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan
- 3) Memperbaiki kesalahan
- 4) Meningkatkan tanggung jawab
- 5) Diperolehnya umpan balik (*feed back*), guna memperbaiki perencanaan periode berikutnya
- 6) Mengukur kompetensi personil.<sup>52</sup>

#### **4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan**

Henry Fayol mengemukakan prinsip-prinsip pengelolaan terdiri dari empat belas macamnya, yaitu:

- a. Pembagian kerja (*division of work*), merupakan pekerjaan harus dibagi menjadi unsur-unsur yang lebih kecil atau dispesialisasi, sehingga

---

<sup>50</sup>Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 124-125.

<sup>51</sup>Ahmad Ibrahim dan Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 179.

<sup>52</sup>Suhendra, *Manajemen dan Organisasi Dalam Realita Kehidupan*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), hlm. 60.

*output* (hasil kerja) karyawan dan efektivitas akan meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan dan keahlian karyawan pada tugas yang dibawanya.

- b. Keseimbangan wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*), merupakan para manajer memiliki wewenang dalam mengatur bawahnya dalam menjalankan tugas-tugas yang di bawanya. Setiap karyawan diberi amanah pekerjaan tetapi suatu pekerjaan itu memiki wewenang dan tanggung jawab yang harus diseimbangkan, jadi semakin besar wewenang semakin besar pula tanggung jawabnya.
- c. Disiplin (*discipline*), kedisiplinan yaitu harus diterapkan dalam suatu organisasi, namun setiap organisasi memiliki perbedaan cara dalam menerapkan kedisiplinan dan juga kedisiplinan itu penting disebuah oraganisasi karena disiplin adalah salah satu dasar untuk mencapainya suatu tujuan organisasi.
- d. Kesatuan komando (*unity of cummand*), berdasarkan prinsip kesatuan komando, karyawan seharusnya mematuhi perintah dan bertanggung jawab kepada satu atasannya saja karena jika terlalu banyak atasan yang memerintah akan menjadikan ketidak fokusan pekerjaan yang diberikan dan menimbulkan kebingungan kepada seorang karyawan, karena akan sulit membedakan prioritasnya.
- e. Kesatuan arah (*unit of direction*), karyawan yang bekerja dalam organisasi harus memiliki tujuan, visi dan misi yang sama untuk mencapinya keberhasilan yang direncanakan.
- f. Mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan individu (*subordination of induvidual interests to the general interest*), merupakan kepentingan organisasi harus lebih diutamakan dari pada kepentingan pribadi seorang karyawan, termasuk kepentingan manajer itu sendiri.
- g. Kompensasi yang adil (*remuneration*), merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan, semangat kerja karyawan yaitu upah

atau gaji yang didasarkan pada tugas yang diembannya kompensasi ini bisa berupa finansial dan non finansial.

- h. Sentralisasi (*centralization*), merupakan seorang pemimpin atau manager harus mempunyai prinsip sentralisasi yang seimbang (bukan sentralisasi penuh ataupun desentralisasi penuh). Hal ini dikarenakan sentralisasi penuh (*complete centralization*) akan mengurangi peranan karyawan dalam organisasi, sedangkan desentralisasi akan menimbulkan kesimpangsiuran dalam pengambilan keputusan. Wewenang harus didelegasikan seimbang dengan tanggung jawab yang diberikan.
- i. Rantai skalar (*scalar chain*), merupakan garis wewenang dari atas sampai bawah, Setiap karyawan harus memahami posisi masing-masing di dalam hirarki organisasi. Garis wewenang ini menjadikan apa yang harus jadi wewenang dan tanggung jawabnya.
- j. Tata tertib (*order*), tata tertib memegang peranan penting dalam bekerja karena pada dasarnya setiap orang mempunyai kekurangan dalam kondisi yang tidak baik atau kacau. Selain itu, untuk meningkatkan efektif dan efisien dalam bekerja, fasilitas dan perlengkapan pekerjaan harus tersusun dengan rapi dan bersih agar lebih terarah dan nyaman dalam bekerja.
- k. Keadilan (*equity*), manajer harus bersikap adil dengan semua anggota karyawan agar menciptakan kondisi yang positif, dan para karyawanpun merasakan kenyamanan karena keadilan manager dalam memimpin.
- l. Of stabilitas kondisi karyawan (*stability tenure of personnel*), mempertahankan karyawan yang produktif merupakan prioritas yang sangat penting dalam manajemen. Manager harus memotivasi karyawan agar menciptakan keaktifan dan semangat karyawan dalam berorganisasi.
- m. Inisiatif (*initiative*), merupakan karyawan harus dibebaskan untuk berpendapat berfikir inovatif dalam menyusun rancangan rencananya,



namun tentu saja dibarengi dengan batasan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan.

- n. Semangat kesatuan (*esprits de corps*), dalam prinsip ini manajemen harus selalu berusaha mengembangkan dan meningkatkan semangat kesatuan tim dengan memberikan bonus atau tip pada karyawan yang mempunyai prestasi.<sup>53</sup>

## **B. Deskripsi Wisata Religi**

### **1. Pengertian Wisata Religi**

Menurut Annarizki, wisata religi dengan mengunjungi makam keramat sudah menjadi bagian dalam tradisi masyarakat Indonesia sejak lama. Religi atau sistem kepercayaan dan bahasa merupakan salah satu budaya, kesenian, sistem pengetahuan, perlengkapan hidup, dan mata pencaharian. Untuk menjalankan aktivitas kebudayaan memerlukan komunikasi. Ziarah merupakan proses menjalankan kebudayaan dengan menggunakan bahasa, yaitu membaca doa dan berzikir. Dengan demikian, proses komunikasi dengan menggunakan bahasa ialah sebagai proses budaya; melakukan ziarah dengan melakukan zikir, berdoa, dan menabur bunga merupakan manifestasi komunikasi sebagai proses beribadah.<sup>54</sup> Pendit menjelaskan bahwa, wisata religi atau wisata pilgrim sedikit banyak dikaitkan dengan adat istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Kegiatan wisata ini banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, maupun ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, dan tempat-tempat pemakaman tokoh pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.<sup>55</sup> Menurut Abbudin

---

<sup>53</sup>Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 12.

<sup>54</sup>Annisa Rizki, Media Suchaya, "Manajemen Wisata Religious Kesultanan Banten (Bauran Komunikasi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan)", Nyimak *Journal of Communication*, Vol. 2 No. 2, P-ISSN 2580-3808, E-ISSN 2580-3832 (Banten: Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Ilmu Hukum Universitas Serang Raya Banten, 2018), hlm. 190.

<sup>55</sup>Nyoman S Pendit, *Ilmu Pariwisata*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2006) Lihat dalam Muhammad Fahrizal Anwar, dkk, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan

Nata<sup>56</sup> wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual. Wisata religi menurut Turner dalam Andrian Franklin adalah perjalanan yang berbeda dari sehari-hari, dunia kerja, dan rumah untuk menuju ke situs suci tertentu yang diformalkan, diakui, dan dikelola oleh agama-agama besar. Gagas Ulung dalam tulisan Silvia Handayani memberi pendapat bahwa wisata religi dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat peninggalan sejarah Islam ataupun berziarah ke makam-makam paraulama, kyai ataupun tokoh-tokoh masyarakat.<sup>57</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa wisata religi adalah kegiatan wisata yang dilakukan ke makam-makam orang besar seperti ulama, kyai atau tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap keramat untuk memenuhi dahaga spiritual sehingga bisa menggairahkan cita rasa religiusitas dan memperdalam rasa spiritual yang bersangkutan.

## 2. Tujuan Wisata Religi

Ziarah bukan hanya panggilan agama, tapi juga panggilan kemanusiaan. Adapun tujuan ziarah atau wisata religi yaitu:

- 1) Menurut Ruslan, situs wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan dakwah Islam ke seluruh dunia, sebagai pembelajaran untuk mengingat keesaan Allah.

---

Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)", hlm. 188.

<sup>56</sup>Abbudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000). Lihat dalam Wahyuni Islamiyah, "Studi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang", hlm. 5.

<sup>57</sup>Lihat dalam Silvia Handayani, "Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Potensi Wisata Religi Berbasis Sektoral (Sectoral Based) (studi pada Makam Presiden RI Ke-4 K.H Abdurrahman Wahid di Kabupaten Jombang)", Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMM, 2017), hlm. 50.

Mengajak dan membimbing masyarakat agar tidak menyimpang ke dalam kemusyrikan dan tidak kehilangan keimanannya.<sup>58</sup>

- 2) Abidin mengatakan, tujuan ziarah kubur, Islam menganjurkan ziarah kubur untuk mengambil hikmah dan mengingat akhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti shalat memohon berkah dan mendoakan almarhum, menikmati ziarah kubur kematian orang-orang yang telah meninggal. Kematian merupakan pelajaran bagi yang hidup bahwa kita akan melalui apa yang mereka lalui, yaitu kematian. Almarhum dikunjungi untuk mendapatkan manfaat dari para peziarah yang membacakan doa, salam dan menerima pengampunan.<sup>59</sup>
- 3) Dengan berziarah, diharapkan rangsangan baru akan masuk ke dalam kesadaran peziarah sehingga memunculkan kekuatan keagamaan baru. Ziarah ini akan memberikan bimbingan, motivasi dan pada akhirnya kesadaran penuh akan perlunya menaati, berserah diri dan menjalankan kuasa Ilahi.<sup>60</sup>

### 3. Bentuk-Bentuk Wisata Religi

Wisata religi diartikan sebagai kegiatan wisata di tempat-tempat yang memiliki arti khusus seperti:

- a. Masjid merupakan tempat ibadah yang dimana masjid tersebut digunakan untuk salat, i'tikaf, azan dan iqomah.
- b. Menurut tradisi Jawa, Makam dalam bahasa Jawa merupakan sebutan unggul (kehormatan) untuk pesarian, sebuah nama yang berasal dari

---

<sup>58</sup>Arifin Ruslan, *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007). Lihat dalam Ahsana Mustika Ati, "Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sunan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo Semarang, 2011), hlm. 34.

<sup>59</sup>Abidin dan Slamet Moh Suyono, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1991), Lihat dalam Ahsana Mustika Ati, "Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sunan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)", hlm. 34-35.

<sup>60</sup>Siti Fatimah, "Strategi Pengembangan objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)", hlm. 38.

kata sare (tidur). Menurut kepercayaan tradisional, kuburan merupakan tempat peristirahatan.<sup>61</sup>

#### 4. Karakteristik Wisata Religi

##### a. Ketenangan (*Serenity*)

Keheningan dapat dijelaskan dari banyak sudut pandang, keheningan tercipta karena kondisi lingkungan yang jauh dari keramaian atau karena masyarakat tidak lagi merasa cemas melainkan malah merasakan rasa tenang. Statis ada dalam pikiran manusia. Ada tiga aspek dalam menggambarkan keheningan atau ketenangan: ketenangan mental, ketenangan indrawi, dan ketenangan fisik. Faktor yang mempengaruhi terciptanya ketenangan dalam wisata religi antara lain dengan berdzikir di lokasi wisata religi atau sekadar dengan desain arsitektur yang indah.

##### b. Ketahanan (*Sustainability*)

Dalam pengelolaan pariwisata, ketahanan tidak hanya digunakan satu kali saja tetapi juga mengarah pada proyek pembangunan berkelanjutan dan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam ketahanan adalah pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, menciptakan peluang bagi segmen masyarakat yang ada untuk mendapatkan manfaat dari dampak wisata religi melalui cara membuka usaha.

##### c. Kerohanian (*Spirituality*)

Nilai ini terkait dengan nilai ketenangan. Ketika seseorang merasa tenang, hal ini sering dikaitkan dengan getaran spiritual, seperti koneksi dengan orang di sekitarnya, koneksi dengan alam, atau dengan Allah SWT. Spiritualitas dapat diciptakan oleh keheningan atau

---

<sup>61</sup>Ridwan Widagdo, Sri Rokhlinasari, “Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon”, *Jurnal Al Amwal*, Vol. 9, No 1, (Cirebon: FSEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017), hlm. 64-65.

kedamaian lingkungan, seperti malam hari, atau oleh faktor-faktor yang disebabkan oleh manusia, seperti introspeksi.<sup>62</sup>

## 5. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau pelajaran dari ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. Wisata pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah, implementasinya dalam wisata kaitannya dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah sebagai bukti ditunjukkan berupa ayat-ayat dalam Al- qur'an.<sup>63</sup>

## 6. Manfaat Wisata Religi

- a) Mengurangi kebosanan dan beban mental
- b) Segarkan dahaga rohani
- c) Mengingat manusia akan akhirat
- d) Lebih dekat dengan penciptanya
- e) Informasi lebih lanjut
- f) Meningkatkan kualitas pribadi
- g) Sosialisasi yang lebih baik<sup>64</sup>

## 7. Elemen-Elemen Wisata Religi

Suatu industri pariwisata, baik wisata religi maupun wisata lainnya, mempunyai sejumlah unsur yang saling berhubungan dan unsur-unsur tersebut saling berkaitan. Jika salah satunya hilang maka akan terjadi ketidakseimbangan. Faktor-faktor inilah yang dijadikan sebagai penggerak dan pengembang dalam industri pariwisata. Ada 4 faktor yang terlibat dalam industri pariwisata, yaitu:

---

<sup>62</sup>Aun Falestien Falatehan, "Serenity, Sustainability Dan Spirituality dalam Industri Manajemen Wisata Religi", Jurnal Pariwisata, Vol. 6 No. 1, April 2019, hlm. 19.

<sup>63</sup>Ruslan dan Arifin, *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*, (Yogyakarta : Pustaka Timur), hlm. 10.

<sup>64</sup>Japeri Jarab, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Keagamaan*, (Sumatra Barat: Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), hlm. 226-230.

a. Atraksi (*attraction*)

Suatu destinasi wisata seringkali mempunyai daya tarik dan ciri khas tersendiri. Hal ini diperlukan dengan tujuan untuk membedakan suatu destinasi wisata dengan destinasi wisata lainnya serta dapat membangkitkan minat wisatawan terhadap destinasi wisata tersebut.

b. Aksesibilitas (*accebility*)

Ada baiknya dalam suatu wisata apabila mempunyai beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain aksesibilitas, kemudahan jalan, kemudahan akses jika ingin sampai ke tempat tujuan wisata, tersedianya beberapa jalan yang jauhnya sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung atau wisatawan, yang ingin bepergian di masa depan.

c. Amenitas (*amenity*)

Ada beberapa fasilitas lain yang tersedia di lokasi ini. Fasilitas tersebut dapat berupa fasilitas katering, akomodasi, tempat istirahat, dan lain-lain, yang berada di lokasi atau di dekat tempat wisata.

d. Aktivitas (*activity*)

Kegiatan aktivitas adalah aktivitas yang dapat dilakukan. Disini kita akan membahas lebih jauh apa saja yang bisa dilakukan wisatawan di destinasi wisata tersebut.<sup>65</sup>

## 8. Sarana Prasarana Wisata Religi

Stakeholder disini adalah pihak-pihak yang berkepentingan, baik perorangan maupun kelompok. Dalam industri pariwisata, ada banyak faktor yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut berperan sebagai penggerak dan pengembang industri pariwisata, termasuk wisata religi. Menurut Hertifah, aktor-aktor tersebut disebut dengan pemangku kepentingan.<sup>66</sup> Faktor-faktor yang terlibat dalam industri pariwisata adalah:

---

<sup>65</sup>Narulita Sari, Dkk, *Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi Di Dki Jakarta*, (Depok: Rajawali Press. 2020), hlm. 88.

<sup>66</sup>Hertifah Dan S.J Sumarto, *Inovasi, Partisipasi Dan Good Governance : 20 Prakarsa Inovatif Dan Partisipatif Di Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 29.

a. Akomodasi

Suatu tempat dimana seseorang dapat tinggal sementara. Penyediaan penginapan atau akomodasi merupakan salah satu fasilitas yang penting bagi wisatawan. Sarana akomodasi merupakan rumah kedua bagi wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata dengan tujuan untuk bermalam disana. Fasilitas akomodasi merupakan syarat yang sangat penting bagi keberadaan suatu destinasi wisata

b. Retoran dan Jasa Boga

Industri jasa makanan yang diatur secara komersial. Fasilitas dan layanan yang diberikan antara lain:fasilitas pelayanan kebutuhan sehari-hari, penginapan, tempat makan, keamanan, dan lain-lain. berkaitan dengan kebutuhan wisatawan. Ada satu hal yang perlu diperhatikan terkait kenyamanan menginap Anda, dalam hal ini isi dan komposisi hotel atau akomodasi harus disesuaikan dengan budaya setempat agar wisatawan benar-benar dapat menikmati kehidupan dan budaya setempat.

c. Jasa angkutan (Transportasi)

Jasa angkutan dan angkutan industri ini bergerak dalam bidang jasa angkutan jalan, laut, dan udara. Sarana transportasi ini sangat penting dalam membantu wisatawan, mengantarkan mereka dari titik awal atau tempat menginap hingga ke tujuan wisata. Namun penggunaan alat transportasi ini tergantung pada jarak dan kebutuhan komunikasi antara titik awal perjalanan dengan tujuan wisata yang akan dikunjungi

d. Agen perjalanan

Merupakan suatu unit usaha yang memberikan pelayanan perjalanan mulai dari proses awal perjalanan hingga kepulangan.

e. Atraksi wisata

Merupakan hiburan yang dapat menarik pengunjung wisatawan, Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan

panorama, flora fauna, sifat kekhasan perairan air laut/danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat dan makanan).

f. Cindramata (Souvenir)

Merupakan kenang-kenangan atau oleh-oleh untuk dibawa pulang oleh wisatawan saat kembali pulang ketempat asal.<sup>67</sup>

## 9. Aktor Yang Ada Dalam Wisata Religi

a. Masyarakat

Elemen ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam sektor industri pariwisata. Tujuannya agar masyarakat dapat mengelola wisata yang ada di daerahnya sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat.

b. Pemerintah

Keberadaan pemerintah sangat diperhatikan, pemerintah memiliki peran sebagai fasilitator yang mengatur segala mekanisme pengelolaan secara kolaboratif dengan sektor non pemerintah dalam membangun usaha pariwisata, hal ini merupakan sistem birokrasi yang berlaku dalam upaya memudahkan jalannya suatu wisata, seperti: perizinan pembangunan, pengelolaan juga biasanya melibatkan lembaga pemerintahan. Hukum dan undang-undang yang berlaku dapat mendorong atau menghambat pengembangan pariwisata, bagaimana hukum dan peraturan dikelola dapat mempengaruhi tingkat pembangunan pariwisata, kebijakan pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan oleh pemerintah mungkin menguntungkan suatu daerah dibandingkan daerah lain dan kelancaran fungsi sistem pariwisata mungkin tidak. Stabilitas sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah.

---

<sup>67</sup>Nyoman S. Pendit, *Ilmu pariwisata Sebuah Pengantar Sederhana*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1994), hlm. 37.



c. Swasta

Sektor swasta juga tidak kalah pentingnya, sektor swasta menjadi sasaran pengembangan pariwisata, sektor swasta perlu membayangkan peluang pengembangan pariwisata dan cara-cara inovatif untuk mengelola pembangunan saat ini ya, kemampuan melihat peluang untuk mendapatkan posisi yang tepat. keterlibatan desainer untuk menata fasilitas, mengumpulkan sumber daya manusia untuk operasional, mengelola fasilitas dan layanan yang penting untuk pengembangan pariwisata swasta merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di banyak Negara.<sup>68</sup>

d. Organisasi

Banyak daerah telah menyewa konsultan untuk mengidentifikasi peluang pariwisata, namun rencana pembangunan ini seringkali gagal terwujud karena kurangnya organisasi dan kepemimpinan. Badan konsultan ini memegang peranan yang sangat penting karena menentukan perencanaan dan pengembangan suatu destinasi wisata. Setiap perencanaan pariwisata di masa depan harus mempertimbangkan sistem fungsional dasar pariwisata dan banyak faktor yang mempengaruhinya.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Titing Kartika, Dkk, “*Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya Di Jawa Barat*”, *Tourism And Hospitality Essentials Journal*, Vol. 8, No. 2, 2018, hlm. 125.

<sup>69</sup>Wahyuni Islamiyah, “Studi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang”, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 6, No. 3, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, 2018), hlm. 6-7.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, khususnya penelitian yang menghasilkan penemuan lain atau pengukuran.<sup>70</sup> Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>71</sup> Pada metode kualitatif terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaannya. Tahap pertama disebut dengan tahap orientasi atau deskripsi, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan ditanyakan. Tahap kedua disebut dengan tahap reduksi atau fokus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Tahap ketiga adalah tahap *selection* pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Selain itu pada tahap ini setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.<sup>72</sup>

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu metode kualitatif dengan judul **“Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga”** Penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu Makam Syekh Jambu Karang yang terletak di Desa Karangjambu, Kecamatan Karangjambu, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

---

<sup>70</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Bandar Maju, 1996), hlm. 80.

<sup>71</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 29-31.

## B. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan penelitian di makam Syekh Jambu Karang terletak di desa Karangjambu, kecamatan Karangjambu, kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subyek Penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti yakni orang merespon atau menjawab pertanyaan penulis baik pertanyaan tulis maupun lisan dengan kata lain disebut responden.<sup>73</sup> Peneliti menetapkan subyek pada penelitian ini adalah seorang juru kunci makam Syekh Jambu Karang Pak Miarso, Pak Suyitno selaku pejabat desa, Pak Nur Hadi selaku peziarah, Pak Sutaryo selaku peziarah dan Ibu Kalimah selaku masyarakat desa Karangjambu.

### 2. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah suatu atribut dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>74</sup> Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengelolaan obyek wisata religi makam Syekh Jambu Karang Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

## D. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata yang terungkap selebihnya ialah data yang berasal dari dokumen, foto, sumber data tertulis dan statistik.<sup>75</sup>

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.<sup>76</sup> Dalam hal ini sumber yang diperoleh dalam penelitian ini

---

<sup>73</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm. 232.

<sup>74</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.28.

<sup>75</sup>Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2017), hlm. 157.

<sup>76</sup>Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), hlm. 8

adalah juru kunci makam Syekh Jambu Karang, peziarah, dan masyarakat sekitar.

b. Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak ketiga dan tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara langsung atau dari sumber lain yang tersedia sebelum dilakukan penelitian. Sumber sekunder mencakup komentar, interpretasi, atau diskusi terhadap dokumen asli. Data sekunder disebut juga dengan “*second information*”.<sup>77</sup>

Data skunder yang dipakai seperti buku, jurnal, artikel, situs internet yang berkaitan dengan penelitian.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang obyektif, lengkap dan akurat maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.<sup>78</sup> Melalui observasi diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan yang ditunjukkan oleh responden, memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh responden termasuk menangkap arti fenomena, pandangan dan pembentukan pengetahuan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, observasi dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat penelitian yaitu makam Syekh Jambu Karang. Observasi pertama, peneliti berkunjung ke makam Syekh Jambu Karang dan pada saat observasi pertama peneliti melihat-lihat keadaan makam Syekh Jambu

---

<sup>77</sup>Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 291

<sup>78</sup>Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

Karang untuk mengetahui daya tarik atau keunikan makam serta untuk mengetahui pengelolaan makam, observasi kedua, dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan yang telah dilakukan oleh pihak Makam Syekh Jambu Karang dan sejarah makam Syekh Jambu Karang. Observasi selanjutnya, dilakukan untuk mengetahui pengelolaan makam secara mendalam lagi seperti: untuk mengetahui gambaran umum makam, karakteristik, elemen-elemen, actor-aktor wisata religi dan fungsi-fungsi pengelolaan serta unsur-unsur yang ada di makam Syekh Jambu Karang.

Adapun data yang diperoleh dalam observasi secara langsung adalah: data yang konkrit dan nyata tentang subjek kaitannya dengan pengelolaan makam Syekh Jambu Karang, selanjutnya data tersebut diolah dan hasilnya dibuat dalam bentuk kata-kata.

## 2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan langsung suatu informasi atau komunikasi.<sup>79</sup>

Sebelum melakukan wawancara, peneliti mengembangkan daftar pertanyaan yang sistematis untuk digunakan sebagai referensi informasi yang akan ditemukan atau dibutuhkan peneliti. Wawancara pertama dilakukan dengan narasumber Pak Miarso selaku juru kunci makam untuk mengetahui perihal pengelolaan objek wisata religi makam Syekh Jambu Karang. Wawancara kedua, dilakukan dengan narasumber Pak Suyitno selaku pejabat desa Karangjambu untuk mengetahui bagaimana peran Pemerintah Desa dalam pengelolaan objek wisata religi makam Syekh Jambu Karang. Wawancara ketiga, dilakukan dengan narasumber Pak Nur Hadi dan Pak Sutaryo selaku pengunjung makam Syekh Jambu Karang untuk mengetahui bagaimana pelayanan yang diberikan pengelola makam Syekh Jambu Karang terhadap para pengunjung. Wawancara selanjutnya, dengan Ibu Kalimah selaku masyarakat desa Karangjambu untuk

---

<sup>79</sup>Winarno Surachman, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 83.

mengetahui peran masyarakat terhadap pengelolaan makam Syekh Jambu Karang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sarana pengumpulan data melalui monumen tertulis, terutama dalam bentuk arsip, yang meliputi buku-buku pendapat, teori, postulat atau undang-undang serta dokumen lain yang berkaitan dengan pokok bahasan topik penelitian. Oleh karena itu dalam setiap penelitian tidak pernah lepas dari literatur ilmiah, sehingga kegiatan penelitian pengambilan keputusan ini menjadi sangat penting.<sup>80</sup>

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa foto dan sejarah makam yang diambil dari Makam Syekh Jambu Karang guna memperkuat penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik atau metode analisis data adalah upaya menata sistem secara sistematis, mengolah catatan setelah wawancara, observasi serta dokumen yang diperoleh untuk menemukan sesuatu untuk dipelajari.<sup>81</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif. Peneliti mengulas kembali dan memeriksa data serta menginterpretasikan data yang sudah terkumpul mengenai pengelolaan objek wisata religi makam Syekh Jambu Karang Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga sehingga mampu menjelaskan pengelolaan objek wisata religi makam Syekh Jambu Karang. Langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif antara lain sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan tertulis. Proses ini berlanjut sepanjang proses penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, sebagaimana ditunjukkan

---

<sup>80</sup>Irfan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 69.

<sup>81</sup>Noeng Mujahir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasin, 2001), hlm. 163.

oleh kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. penelitian seleksi.<sup>82</sup>

Data yang dikumpulkan mengenai pengelolaan obyek wisata religi makam Syekh Jambu Karang desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga diperoleh dari lapangan, lalu direduksi dengan memilih data yang diperlukan dan penting dari sebuah rangkuman yang didapatkan dari hasil lapangan.

## **2. Penyajian Data**

Setelah proses reduksi selesai, langkah selanjutnya adalah visualisasi data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian atau penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, diagram alir, dan lain-lain. Yang paling umum digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah teks naratif.<sup>83</sup>

Setelah direduksi, penyajian data tersebut digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus sebagai acuan untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian data, dalam hal ini penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat dan grafis atau hubungan antar kategori seperti: deskripsi singkat dan grafis atau hubungan antar kategori tentang pengelolaan obyek wisata religi makam syekh Jambu Karang.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses analisa data, dalam tahap menarik kesimpulan ini peneliti akan menarik kesimpulan dari setiap data yang telah terkumpul, dalam penarikan kesimpulan peneliti mencari makna dari penelitian dengan menghubungkan satu sumber dengan sumber lainnya dan melihat apa perbedaannya.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Al hadharah, Vol. 17, No. 33 Januari-Juni 2018, hlm. 91

<sup>83</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 249.

<sup>84</sup>Salim, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Citapusaka Media: Bandung, 2012), hlm. 150.

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menarik kesimpulan peneliti mengecek kembali hasil dari reduksi data dan penyajian data terlebih dahulu dengan harap data yang terkumpul sudah tersusun dengan rapi dan benar, penulis melakukan pengambilan kesimpulan awal tentang pengelolaan obyek wisata religi makam Syekh Jambu Karang yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.





## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Makam Syekh Jambu Karang Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

##### 1. Sejarah Makam Syekh Jambu Karang Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga

Satu situs pelaku siar Islam yang keberadaannya masih terjaga hingga saat ini adalah makam Syekh Jambu Karang tempat yang lebih dikenal dengan sebutan “Makam Syekh Jambu Karang” berada di dusun Bandingan RT 18 RW 06 desa Karangjambu, Kecamatan Karangjambu, Kabupaten Purbalingga. Suasana hening di makam Syekh Jambu Karang sangat terasa, tempatnya yang jauh dari pemukiman warga dirasa pas untuk menenangkan diri, makam Syekh Jambu Karang dikelilingi oleh pohon-pohon besar yang diduga sudah berumur ratusan tahun dengan tumpukan batu yang tertata rapi dan berlumut memberi kesan keramat yang menyatu dengan alam. Di situs makam Syekh Jambu Karang ini dihuni oleh ribuan kalong semacam kalong raksaksa yang memiliki kebiasaan aneh, hampir setiap hari Selasa keliwon maupun Jum'at Kliwon pagi, kalong-kalong disini terbang dan mengelilingi wilayah di sekitar makam, uniknya disini tidak ditemukan secul kotoran mereka padahal kalong-kalong ini sudah menghuni kompleks ini selama puluhan tahun.

Makam ini dikelola secara personal oleh penjaga sekaligus juru kunci yang bernama Bapak Miarso, makam Syekh Jambu Karang termasuk dalam situs cagar budaya yang dilindungi undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2010, sehingga dilarang merusak cagar budaya, baik seluruh maupun bagian-bagiannya, dari kesatuan, kelompok, dan dari letak asal (pasal 66 dan 67), penyelenggaraan terhadap ketentuan ini dapat dikenakan penjara dan denda (pasal 105, 106, 107 dan 108).

Menurut Pak Miarso selaku juru kunci di wilayah makam Syekh Jambu Karang tidaklah boleh dibangun bangunan permanen di wilayah kompleks makam dan tidak boleh mengambil bahkan membunuh kalong-

kalong yang ada, hal tersebut diperkuat dengan terjadinya beberapa kejadian ada orang yang mengambil kalong hilang dan bahkan ada yang meninggal setelah pulang ke rumah.

Dengan adanya keunikan ini sering memancing para pemburu untuk menangkap kelelawar raksaksa, namun kalong-kalong ini seakan memberikan isyarat pada warga jika pemburu datang untuk menangkap mereka, wargapun berkesempatan menyelamatkannya sehingga banyak orang yang kemudian mengaitkan hal ini dengan sebuah keanehan dan disebut keramat dan disepanjang jalan menuju makam juga banyak perkebunan dan sawah-sawah yang cocok dijadikan wisata alam.

Menurut Pak Miarso selaku juru kunci di makam Syekh Jambu Karang, Syekh Jambu Karang berasal dari Pajajaran dan diyakini menjadi salah satu diantara penyebar Agama Islam di Purbalingga setelah memeluk Agama Islam Syekh Jambu Karang berkelana menyebarkan agama Islam hingga berguru di Desa Karang Wuni Kabupaten Pemalang langsung dilanjutkan berguru ke Mesir selama 6 Tahun. Setelah dari Mesir Syekh Jambu Karang bertemu dengan Sunan Mejagung Tuban kemudian berguru ke Tuban selama 4 Tahun 7 Bulan, di Tuban Syekh Jambu Karang bertemu lagi dengan Syekh Sunan Kalijaga dan Syekh Siti Jenar. Disini Sunan Kalijaga yang mencari sejarah-sejarah, akan tetapi Syekh Jambu Karang tidak ikut mengurus masalah tersebut dan pamit dilanjutkannya bertapa di Gunung Mendalagiri desa Penusupan Sumampir Karang Moncol Purbalingga dan bertapa selama 5 tahun.

Setelah bertapa berjalan selama 2 jam bertemu Syekh Antasangin Majalangu Pemalang disini Syekh Antasangin meminta Syekh Jambu Karang meninggalkan alamat karena sudah 5 tahun lamanya berguru dan Syekh Jambu Karang langsung memotong rambut dan kuku yang dimakamkan di petilasan. Selanjutnya bersama Syekh Antasangin berhijrah ke Tuban lagi dan bertemu lagi dengan Sunan Kalijaga, Syekh Siti Jenar, Syekh Jatuk Gunung Srandil, Syekh Jatul Habidullah. Setelah itu, Syekh Jambu Karang bersama-sama Syekh Antasangin, Sunan

Kalijaga, Syekh Siti Jenar, Syekh Jatuk Gunung Srandil dan Syekh Jatul Habidullah langsung kembali di Kampung Bandingan Desa Krangjambu, Kecamatan Karangjambu, Kabupaten Purbalingga. Disini Syekh Sunan Kalijaga berhajat ingin bermalam selama 3 malam 3 hari dan selanjutnya Syekh Sunan Kalijaga, Syekh Siti Jenar, Syekh Jatuk Gunung Srandil dan Syekh Jatul Habidullah langsung berhijrah kembali namun Syekh Jambu Karang tetap menetap di Dukuh Bandingan hingga saat ini makam Syekh Jambu Karang banyak dikunjungi peziarah.<sup>85</sup>

## **2. Ritual Yang Dilakukan di Makam Syekh Jambu Karang Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga**

Berdasarkan wawancara dengan Pak Miarso juru kunci makam Syekh Jambu Karang, informasi yang dihasilkan adalah ada ritual yang dilakukan di makam Syekh Jambu Karang yaitu tahlil, dzikir, shalawat dll yang biasa dikenal dengan tahlil, pada acara tahlil pemimpin rombongan ziarah yang memimpin tahlil dan bisa juga dipimpin oleh juru kunci makam, tidak ada ritual khusus pada saat pelaksanaan diawali dengan membaca fatihah, yasin, dilanjutkan surat-surat lainnya. Tidak ada persyaratan khusus untuk berziarah ke makam Syekh Jambu Karang hanya menyisipkan uang secara sukarela, tetapi peziarah diharapkan menaati peraturan juru kunci meliputi tidak boleh merokok di area makam Syekh Jambu Karang, meliputi ritual-ritual pada saat melakukan ziarah seperti: jangan berteriak, lepaskan sepatu saat memasuki area makam, jangan berbicara tidak sopan (kotor) dan berwudhu sebelum masuk makam dan menjaga perilaku saat berziarah.<sup>86</sup>

## **3. Tujuan Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang**

Wisata religi tidak hanya sekedar panggilan keagamaan namun juga panggilan kemanusiaan. Wisata religi berlangsung dalam rangka perjalanan yang memiliki nilai ibadah sepanjang perjalanan serta nilai

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.11 WIB.

<sup>86</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.11 WIB.

sejarah peradaban suatu tempat, sehingga meningkatkan nilai-nilai keagamaan. Sadar bahwa hidup tidak abadi, wisata religi pada hakikatnya adalah perjalanan menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Tuhan.

Tujuan tiap peziarah yang datang untuk berwisata religi ke makam Syekh Jambu Karang yaitu kebutuhan yang berbeda: ada yang sekedar ingin berdoa, memohon keberkahan dan syafaat atas do'a Syekh Jambu Karang sebagai salah satu penyiar agama Islam di Purbalingga, ada juga yang datang kesini karena ingin kaya raya, ingin naik jabatan, dll.

“Saya selalu mengingatkan agar ketika ingin berziarah di makam Syekh Jambu Karang tapi datang karena ada keperluan, maka orang tersebut melakukan musyrik, jadi disini saya mengingatkan kepada peziarah jangan datang karena ada keperluan tetapi datanglah untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan akan kehidupan di akhirat dengan ini ziarah akan memberikan arah, motivasi dan akhirnya tumbuh kesadaran untuk mematuhi perintah Allah SWT, serta tunduk dalam menjalankan ibadah.”<sup>87</sup>

Tujuan wisata religi tidak hanya berdoa saja tetapi juga meminta wasilah sesuatu yang menyambung dan mendekatkan sesuatu dengan yang lain atas dasar keinginan yang kuat untuk mendekat. Tentu saja banyak cara yang dapat digunakan untuk mendekati diri kepada ridha Allah SWT. Namun, kesemuanya haruslah yang dibenarkan oleh-Nya.

Menurut Sutaryo salah seorang peziarah yang berasal dari Purbalingga, menjelaskan bahwa ia berziarah ke Makam Syekh Jambu Karang bersama dengan rombongan dari desanya jadi sudah ada alurnya. Salah satu tempat yang diziarahi adalah makam Syekh Jambu Karang. Selain itu tujuan berziarah menurut Sutaryo adalah untuk mengingat kematian, mendoakan wali-wali Alloh dan mencari berkah.

Begini kutipan wawancara dengan Sutaryo peziarah dari Purbalingga:

“Jadi ziarah kemarin aku sudah niat mau ke Purbalingga yang mau dikunjungi ini termasuk di Purbalingga makam Syekh Jambu Karang”. Tujuan berwisata religi itu ya untuk mengingat kematian diri sendiri. Mmm yang paling penting ya mengingat kematian trus mendoakan wali-wali Alloh supaya kecipratan, cari berkah juga.”<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.11 WIB.

<sup>88</sup>Wawancara dengan Sutaryo Selaku Peziarah Makam Syekh Jambu Karang Tanggal 15 Mei 2023, Jam 15:23 WIB.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal di depan mushola Makam Syekh Jambu Karang dengan Nur Hadi salah seorang peziarah yang berasal dari desa Jingsang kecamatan Karangjambu Purbalingga didapat informasi bahwa alasan berziarah ke makam Syekh Jambu Karang dikarenakan makam Syekh Jambu Karang merupakan makam dari salah satu ulama yang ada di Purbalingga. Sehingga sudah seyogyanya untuk berziarah ke Makam Syekh Jambu Karang. Tujuan berziarah ialah untuk mendoakan leluhur dan mengingat akan kematian sehingga bisa mempersiapkan bekal di akhirat.

Begini kutipan wawancaranya:

“Makam Syekh Jambu Karang kan makamnya ulama, jadi ya gimana ya sudah sewajarnya kita ziarah. Tujuan ziarah itu baik untuk doakan sesepuh trus bisa mengingat kematian jadi bisa lebih dekat dengan Allah”.<sup>89</sup>

Menurut Pak Miarso saat wawancara di depan gerbang Makam Syekh Jambu Karang, ada beberapa peziarah yang memang sengaja datang untuk mencari ketenangan batin dikarenakan keadaan makam Syekh Jambu Karang yang masih sangat alami, sunyi dan jauh dari hiruk pikuk kota, tempat yang dirasa cocok untuk menenangkan diri.

Kutipan wawancaranya:

“Banyak peziarah yang sengaja datang untuk mencari ketenangan batin dan menenangkan diri karena tempat yang benar-benar mendukung yaitu tempatnya yang masih terjaga kealamiannya seperti sunyi, jauh dari hiruk pikuk kota dan makam ini dirasa cocok untuk menenangkan diri bagi para peziarah”.<sup>90</sup>

#### **4. Daya Tarik Makam Syekh Jambu Karang**

Tempat ini menjadi destinasi wisata religi yaitu makam Syekh Jambu Karang memiliki keunikan dan daya tarik yang berbeda dari destinasi wisata religi lainnya. Makam Syekh Jambu Karang dikelilingi oleh pohon-pohon besar yang diduga sudah berumur ratusan tahun

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Sutaryo selaku peziarah Makam Syekh Jambu Karang Tanggal 15 Mei 2023, Jam 15:23 WIB.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.11 WIB.

dengan tumpukan batu yang tertata rapi dan berlumut memberi kesan keramat yang menyatu dengan alam. Di situs makam Syekh Jambu Karang ini dihuni oleh ribuan kalong semacam kelelawar raksasa yang memiliki kebiasaan aneh. Hampir setiap hari Selasa Kliwon maupun Jum'at Kliwon pagi, kalong-kalong disini terbang dan mengelilingi wilayah di sekitar makam. Uniknyanya disini tidak ditemukan secul kotoran mereka padahal kalong-kalong ini sudah menghuni kompleks ini selama puluhan tahun. Menurut Pak Miarso selaku juru kunci disini terdapat mitos yang ada di makam Syekh Jambu Karang yaitu:

“Disini ya mba di makam Syekh Jambu Karang tidaklah boleh dibangun bangunan permanen di wilayah komplek Makam dan tidak boleh mengambil bahkan membunuh kalong-kalong yang ada, hal tersebut diperkuat dengan terjadinya beberapa kejadian ada orang yang mengambil kalong hilang dan bahkan ada yang meninggal setelah pulang ke rumah”.<sup>91</sup>

Dengan adanya keunikan ini sering memancing para pemburu untuk menangkap kalong raksasa, namun kalong ini seakan memberikan isyarat pada warga jika pemburu datang untuk menangkap mereka wargapun berkesempatan menyelamatkannya, sehingga banyak orang yang kemudian mengaitkan hal ini dengan sebuah keanehan dan disebut keramat dan disepanjang jalan menuju makam juga banyak perkebunan dan sawah-sawah yang cocok dijadikan wisata alam.

## **5. Bentuk-Bentuk Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang**

Wisata religi mempunyai banyak bentuk, namun disini di desa Karangjambu terdapat bentuk wisata religi yaitu dalam bentuk makam adalah makam Syekh Jambu Karang, tempatnya ada di desa Karangjambu, kecamatan Karangjambu, kabupaten Purbalingga.

## **6. Jumlah Pengunjung**

Jumlah pengunjung makam Syekh Jambu Karang setiap harinya rata-rata jumlah pengunjung mencapai 10 sampai 20 orang sedangkan di

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.30 WIB.

bulan Sya'ban, Rabi'ul Awal atau bulan Muharram biasanya terjadi peningkatan pengunjung mencapai 50 sampai 100 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Miarso selaku juru kunci:

“Pengunjung makam Syekh Jambu Karang setiap harinya belum banyak, sekitar 10 sampai 20 orang karena pengunjung kebanyakan masih dari Purbalingga mba dan pengunjung dari luar kota hanya 2 sampai 3 orang setiap hari. Peningkatan pengunjung terjadi pada bulan Sya'ban, Rabi'ul Awal atau bulan Muharram biasanya bisa mencapai 50 sampai 100 orang”.<sup>92</sup>

## 7. Karakteristik Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang

### a. Ketenangan atau *Serenity*

Ketenangan yang terdapat pada makam Syekh Jambu Karang dihasilkan dari faktor lingkungan. Makam Syekh Jambu Karang terletak jauh dari pemukiman masyarakat desa Karangjambu menjadikan Makam Syekh Jambu Karang tempatnya ini sangat tenang dan terjauhkan dari kebisingan, baik yang berasal dari lalu lintas maupun aktivitas manusia. Yang ada hanya suara kicauan burung, kalong, jangkrik dan dzikir para jamaah.

“Makam Syekh Jambu Karang ya mba terletak jauh dari pemukiman masyarakat desa Karangjambu makamnya sangat tenang udaranya sangat sejuk yang ada hanya suara burung yang berkicau, kaong dan suara dzikir yang dilantunkan oleh peziarah”.<sup>93</sup>

### b. Keberlanjutan (*sustainability*)

Keberlanjutan, ini tentang memandu proyek pembangunan berkelanjutan. Mengembangkan wisata pemakaman religi secara berkelanjutan. Di makam Syekh Jambu Karang setiap tahun fasilitasnya diperbaiki, seperti akses jalan menuju makam. Kemudian agar menjadikan makam Syekh Jambu Karang semakin dikenal masyarakat dengan terus memperbaiki pengelolaannya, baik dari segi pelayanan maupun keamanan, serta selalu meningkatkan promosinya.

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Oktober 2023, Jam 08.00 WIB.

<sup>93</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.30 WIB.

“Fasilitas seperti akses jalan menuju makam dan pendopo tempat peristirahatan para peziarah selalu saya cek setiap minggunya agar tetap terjaga dari segi kebersihan dan melihat apakah ada yang perlu diperbaiki agar dari para peziarah yang datang juga merasa lebih nyaman, serta keinginan untuk memperkenalkan wisata religi makam Syekh Jambu Karang lebih dikenal oleh masyarakat luas.”<sup>94</sup>

Perbaikan fasilitas dilakukan oleh juru kunci selaku pengelola makam Syekh Jambu Karang yang rutin mengecek segala fasilitas yang ada di makam Syekh Jambu Karang. Namun keinginan kedepan dari pengelola sendiri ingin lebih memperkenalkan makam Syekh Jambu Karang dikalangan masyarakat yang lebih luas. Jadi, adanya fasilitas seperti akses jalan menuju makam sudah cukup memadai karena setiap tahun diperbaiki.

- c. Nilai *spirituality* berhubungan dengan nilai *serenity*. Yang mana ketika orang mengalami ketenangan seringkali ada hubungan dengan getaran spiritualitas seperti adanya koneksi dengan orang yang berada di sekitar, koneksi dengan alam atau dengan Allah SWT.

“Disini nilai spiritual yang ada di makam Syekh Jambu Karang begitu terasa mba karena adanya lingkungan atau suasana yang tenang dan didukung oleh fasilitas yang menunjang kenyamanan para peziarah menumbuhkan getaran spiritual terjadi dalam diri seseorang, kebanyakan para peziarah datang dengan sukarela ingin merasakan secara langsung keheningan dan nilai spiritual yang ada di makam Syekh Jambu Karang”<sup>95</sup>

Pendapat diatas memberikan penjelasan bahwa makam Syekh Jambu Karang dari segi keheningan memang mempengaruhi nilai *spirituality* yang mana ketika seseorang merasakan ketenangan pada diri mereka maka nilai spiritualnya meningkat seperti ketika dapat berdzikir ditempat yang khusyu seperti suasana yang ada di lingkungan dan keadaan di makam Syekh Jambu Karang dapat

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.30 WIB.

<sup>95</sup>Wawancara dengan Pak Nur Hadi, Peziarah Asal Purbalingga, Pada Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.30 WIB.



membuat para peziarah fokus dan tenang dalam berdzikir dan berdo'a kepada Allah SWT.

## **8. Elemen-Elemen Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang**

### **a. Atraksi (*Attraction*)**

Pada sebuah wisata umumnya harus memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri agar dapat menarik minat wisatawan yang datang pada obyek wisata tersebut.

“Disini ya mba di makam Syekh Jambu Karang tidaklah boleh dibangun bangunan permanen di wilayah kompleks makam dan ada kalong raksaksa tidak boleh mengambil bahkan membunuh kalong-kalong yang ada. Hal tersebut diperkuat dengan terjadinya beberapa kejadian ada orang yang mengambil kalong hilang dan bahkan ada yang meninggal setelah pulang ke rumah dengan adanya keunikan ini sering memancing para pemburu untuk menangkap kelelawar raksaksa, namun kalong ini seakan memberikan isyarat pada warga jika pemburu datang untuk menangkap mereka, sehingga wargapun berkesempatan menyelamatkannya, sehingga banyak orang yang kemudian mengaitkan hal ini dengan sebuah keanehan dan disebut keramat dan disepanjang jalan menuju makam juga banyak perkebunan dan sawah-sawah yang cocok dijadikan wisata alam. Keunikan inilah yang membuat para peziara tertarik untuk berziarah di makam Syekh Jambu Karang”<sup>96</sup>

### **b. Aksebiiti (*Accesibility*)**

Pada makam Syekh Jambu Karang tentunya perlu memiliki akses jalan yang mudah, bagus serta memadai untuk mempermudah para wisatawan yang ingin berkunjung menuju ke lokasi objek wisata tersebut. Objek wisata religi Makam Syaekh Jambu Karang sudah memiliki akses yang bagus dengan kondisi jalan yang sudah memadai dan mempunyai beberapa jalur yang bisa ditempuh agar dapat sampai ke area makam.

“Tersedianya beberapa sarana transportasi pada area makam Syekh Jambu Karang juga menjadi nilai tambah tersendiri, diantaranya seperti ojek dan angkutan desa. Dengan adanya sarana transportasi tersebut agar para pengunjung tidak

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Pada Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.45 WIB.

mengalami kesulitan menuju ke lokasi objek wisata religi makam Syekh Jambu Karang”<sup>97</sup>

c. *Amenitas (Amenity)*

Terdapatnya beberapa fasilitas misalnya seperti tempat penginapan, rumah makan, hiburan, transportasi lokal menjadikan para wisatawan yang bepergian ke makam Syekh Jambu Karang merasa lebih nyaman.

“Pada area objek wisata religi makam Syekh Jambu Karang terdapat beberapa fasilitas umum. Diantaranya rumah pendopo peristirahatan letaknya di objek tersebut, sarana kesehatan seperti puskesmas yang letaknya di Kelurahan, kemudain fasilitas penginapan dan tempat parkir disini memang belum ada.”<sup>98</sup>

d. *Aktifitas (Activity)*

Aktifitas yang dapat dilakukan para peziarah di makam Syekh Janbu karang yaitu:

“Dengan berwisata religi di makam Syekh Jambu Karang ya mba, disini peziarah juga dapat bersilaturahmi dengan orang-orang sekitar makam, termasuk dengan saya selaku juru kunci dan peziaroh yang lain. Selain itu, ada juga yang datang untuk edukasi dan melakukan penelitian terhadap makam tersebut dan lain-lain. Sedangkan kegiatan yang bisa dilakukan para wisatawan selain berdoa bisa juga dengan meditasi atau sembari wisata kuliner yang ada di kecamatan Karangjambu dan wisata alam yang tersedia di dekat lokasi. Hal ini membuat wisatawan yang berkunjung akan lebih nyaman dan puas akan daya tarik yang ada pada objek wisata makam Syekh Jambu Karang”.<sup>99</sup>

## **9. Sarana Prasarana Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang**

a. *Akomodasi*

Penyediaan akomodasi atau tempat menginap merupakan salah satu sarana yang penting bagi peziarah dan wisatawan. Untuk akomodasi penginapan di makam Syekh Jambu Karang belum ada

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.45 WIB.

<sup>98</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.45 WIB.

<sup>99</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.45 WIB.

hanya ada pendopo saja untuk tempat peristirahatan sementara.

Menurut Pak Miarso selaku juru kunci:

“Untuk sekarang ini ya mba memang hanya ada pendopo untuk tempat peristirahatan sementara saja jadi disini tidak ada tempat penginapan karena kebanyakan peziarah disini masih belum ada yang menginap peziarah yang datang dari jauh pun langsung pulang tidak menginap”<sup>100</sup>

b. Jasa Boga dan Restoran

Jasa Boga dan Restoran di makam Syekh Jambu Karang untuk saat ini yang dikelola oleh pengelola yaitu juru kunci makam masih belum ada. Menurut Pak Miarso:

“Disini ya mba belum ada tempat untuk penyedia makanan dan minuman hanya warung-warung kecil yang dikelola oleh warga sekitar desa Karangjambu”.<sup>101</sup>

c. Transportasi dan Biro Perjalanan

Transportasi dan biro perjalanan di makam Syekh Jambu Karang belum ada karena memang letaknya yang berada di ujung pedesaan. Hal ini disampaikan oleh beliau Pak Miarso:

“Transportasi menuju makam Syekh Jambu Karang ya mba belum ada karena lokasinya yang diujung pedesaan hanya transportasi seperti motor, mobil, travel dan bus kecil dan untuk bekerja sama dengan biro perjalanan belum ada”.<sup>102</sup>

d. Atraksi Wisata

Atraksi Wisata di Makam Syekh Jabu Karang salah satunya kegiatan tradisi turun temurun warga desa Karangjambu seperti pada acara Isra Mi'raj semua warga berziarah ke Makam Syekh Jambu Karang.

“Jadi ya mba, tradisi ini bertujuan sebagai bentuk penghormatan terhadap jasa leluhur salah satunya Syekh Jambu Karang salah satu ulama Penziarah agama Islam di desa Karangjambu. Selain itu juga untuk mendoakan arwah leluhur bertepatan dengan acara seperti Isra' Mi'raj dengan dipimpin

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.45 WIB.

<sup>101</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.45 WIB

<sup>102</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.45 WIB

tokoh agama desa Karangjambu dan Tokoh Masyarakat desa Karangjambu.<sup>103</sup>

e. Cindratama Atau Souvenir

Untuk cindramata di makam Syekh Jambu Karang di makam Syekh Jambu Karang sendiri masih belum ada. Menurut Pak Miarso:

“Untuk cindramata disini ya mba, memang belum ada semoga kedepannya ya mba ada pelatihan seperti kerajinan tangan dan lain sebagainya agar dapat menjadi hasil serta souvenir bagi para peziarah yang datang”.<sup>104</sup>

## 10. Aktor Yang Ada Dalam Ada Dalam Wisata Religi

a. Masyarakat

Dalam pengolaan wisata religi ini, masyarakat sekitar terlibat penuh. Masyarakat sekitar terlibat dalam membantu juru kunci untuk menjaga dan merawat makam Syekh Jambu Karang.

“Untuk menjaga dan merawat makam disini masyarakat juga ikut membantu saya karena kenyamanan peziarah adalah segalanya karena di makam syekh Jambu Karang yang masih sakral dan dikelola saya sendiri selaku juru kunci sangat membutuhkan bantuan masyarakat.”<sup>105</sup>

b. Pemerintah

Dalam pembangunan sebuah wisata, baik itu wisata umum ataupun wisata religi pasti ada keterlibatan pihak pemerintah. Adapun pihak pemerintah yang terlibat dalam manajemen wisata religi makam Syekh Jambu Karang adalah pemerintah Desa. Pemerintah memiliki peran sebagai fasilitator yang mengatur segala mekanisme kebijakan-kebijakan terkait pengajuan bantuan, dan pengelolaan secara kolaboratif dengan pemerintah dalam membangun usaha pariwisata.

“Disini ya mba pemerintah Desa sebagai pelindung dari keberadaan wisata religi makam Syekh jambu Karang, dan memberi bantuan dana atau fasilitas agar meningkatkan kualitas

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.45 WIB.

<sup>104</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.45 WIB.

<sup>105</sup>Wawancara dengan Ibu Kalimah (Masyarakat Sekitar Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 10.45 WIB.

wisata religi seperti pembangunan fasilitas akses jalan menuju makam Syekh Jambu Karang yang lebih mudah dilalui oleh peziarah.

c. Swasta

Sektor swasta menjadi incaran agar dapat mengembangkan suatu wisata tersebut. Dibutuhkan pihak swasta untuk memvisualisasikan peluang untuk mengembangkan pariwisata dan cara kreatif mengelola perkembangan yang ada.

“Karena Makam Syekh Jambu Karang yang sangat sakral ya mba untuk pihak swasta yang bekerja sama disini belum ada. Karena dari pengelola wisata religi seperti saya selaku juru kunci dan Pemerintah Desa belum menjalin hubungan atau kerja sama dengan pihak swasta manapun seperti satu contoh biro perjalanan, media-media ternama yang ada di kabupaten Purbalingga”<sup>106</sup>

d. Organisasi

Dalam pembangunan sebuah wisata, baik itu wisata umum ataupun wisata religi pasti ada sebuah organisasi.

“Disini ya mba yang bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan wisata Makam Syekh Jambu Karang saya sendiri juru kunci belum ada POKDARWIS. Sedangkan Pemerintah Desa sebagai penanggung jawab dan Pemerintah Daerah sebagai pelindung dan pengawas Wisata Religi makam Syekh Jambu Karang.”<sup>107</sup>

Semua organisasi pendukung wisata religi makam Syekh Jambu Karang wisata religi saling bersinegri, dimulai dari Dinas Pariwisata melakukan pengawasan setiap bulan, lalu Pemerintah Desa melakukan perlindungan dan bantuan dana untuk meningkatkan wisata religi makam Syekh Jambu Karang dan juru kunci yang menjaga makam, namun belum adanya kelompok sadar wisata yang ikut mengelola makam.

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2023, Jam 11.00 WIB.

<sup>107</sup>Wawancara dengan Pak Suyitno (Pejabat Desa Karangjambu) Tanggal 24 oktober 2023, Jam 11.00 WIB.

## **B. Pengelolaan Obyek Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga**

Makam Syekh Jambu Karang langsung dikelola secara personal oleh juru kunci makam yaitu Pak Miarso, penanggung jawab makam Syekh Jambu Karang itu sendiri adalah Kepala Desa Karangjambu, Kepala Desa bertanggung jawab atas pengelolaan makam Syekh Jambu Karang. Selain itu makam Syekh Jambu Karang juga dijaga oleh masyarakat sekitar desa Karangjambu dan belum ada kepengurusan secara khusus karena makam Syekh Jambu Karang diyakini masyarakat setempat sangat sakral, makam Syekh Jambu Karang diyakini oleh masyarakat mempunyai berkah keselamatan, drajat dan kesepuhan atau kebatinan, disini juru kunci makam selalu memberikan pengarahan kepada para peziarah, bahwa makam Syekh Jambu Karang hanya bisa untuk di ziarahi untuk mendoakan yang dikuburkan agar diterima disisi Yang Maha Esa, serta mengharap ridho Allah SWT.

Pengelolaan wisata religi makam Syekh Jambu Karang di atur dan diurus secara langsung oleh juru kunci yang mengelola seluruh kegiatan pengelolaan wisata religi makam Syekh Jambu Karang, dalam pengelolaan obyek wisata makam Syekh Jambu Karang terdapat unsur-unsur pengelolaan seperti manusia, uang, material, media, metode, dan pasar. Disini agar tempat wisata menjadi nyaman dan peziarah merasa senang perlunya sebuah unsur-unsur pengelolaan agar dapat mengelola obyek wisata religi makam Syekh Jambu Karang dengan baik yaitu:

### **1. Unsur-Unsur Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang**

#### **a. *Man* (Manusia)**

Manusia atau dalam istilah pengelolaan sering disebut juga dengan sumber daya manusia (SDM) merupakan sebagai sarana utama atau sebagai penggerak proses pengelolaan, pengelolaan wisata religi makam Syekh Jambu Karang juga memerlukan adanya sumber daya manusia, SDM di makam Syekh Jambu

Karang masih begitu belum maksimal karena minimnya SDM yang mengelola didalamnya. Pengelolaan makam hanya dilakukan melalui tradisi turun-temurun yakni melalui mandat juru kunci yaitu Pak Miarso dan dibantu oleh masyarakat sekitar dan pemerintah desa, peran juru kunci sangat krusial dalam proses manajemen, pembangunan, informan, dan memberikan pelayanan bagi peziarah di makam Syekh Jambu Karang.

“Sumber daya manusia pada wisata religi makam Syekh Jambu Karang masih kurang mba ya beginilah karena hanya dikelola secara personal oleh saya selaku juru kunci saja, disini juga belum adanya pokdarwis dalam ikut serta mengelola wisata religi makam Syekh Jambu Karang”<sup>108</sup>

Dari segi SDM manajemen Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang ini memang terbilang belum ideal karena hanya mengandalkan juru kunci saja, tentu sedikitnya hal ini berpengaruh terutama pada bagian yang bersifat administrative, oleh karenanya saat ini masyarakat sadar dalam memberikan pendidikan yang layak dan ilmu keislaman kepada generasi-generasi muda agar meningkatkan pengetahuan umum dan agama.

b. *Money* (Uang)

Seringkali proses pengelolaan tersendat karena terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan, uang menjadi penting dan harus dialokasikan sebagai mana mestinya. Dengan adanya uang atau modal yang cukup Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang akan semakin leluasa dalam penggunaan uang tersebut untuk keperluan fasilitas dll.

“Sumber keuangan pada wisata religi makam syekh Jambu Karang ya mba, disini ya hanya dari dana sukarela para peziarah yang datang dan saya tidak menentukan jumlahnya langsung saja diserahkan ke saya selaku juru kunci peziarah wajib

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 21 Agustus 2023, Jam 13.11 WIB.

langsung menemui saya yang secara personal mengelola makam tidak ditentukan jumlahnya pokoknya mba”<sup>109</sup>  
Sebenarnya tingkat keuangan di wisata religi makam Syekh Jambu Karang masih kurang karena mengandalkan dana sukarela para peziarah saja, pembangunan fasilitas wisata religi makam Syekh Jambu Karang juga masih sedikit kurang karena tempatnya yang sangat sakral dan ada di pedesaan, seperti: belum adanya parkir, toilet, warung yang dikelola oleh pengelola makam.

c. *Methods* (Cara)

Untuk mencapai suatu target diperlukan beberapa cara atau proses manajemen wisata religi yang berlangsung secara efektif dan efisien, manajemen wisata religi di makam Syekh Jambu Karang memilih cara untuk mempertahankan budaya dan kearifan lokal yang sudah ada sejak dulu. Dengan cara memperkenalkan keunikan makam, serta sejarahnya, di Makam Syekh Jambu Karang banyak peninggalan-peninggalan cagar budaya seperti pendoponya, batu-batu peninggalan jaman dulu yang sering kali di datangi peziarah. Dengan ini, menjadikan makam Syekh Jambu Karang sebagai wisata religi yang kaya akan cagar budaya dan sejarahnya.<sup>110</sup>

Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang selalu memiliki daya tarik yang unik, dengan mempertahankan budaya yang ada, metode pengembangan cagar budaya yang dilakukan yaitu, memberdayakan pengelola, pemerintah desa dan masyarakatnya intinya agar lebih sadar dengan budaya yang ada di sekitar. Tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk melestarikan benda cagar budaya, tetapi sekaligus meningkatkan kemampuan ekonomi, sosial, budaya dan agama masyarakatnya dimana benda warisan

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 21 Agustus 2023, Jam 13.11 WIB.

<sup>110</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 21 Agustus 2023, Jam 13.11 WIB.



budaya tersebut berada, selanjutnya cagar budaya dikenalkan ke masyarakat melalui media.

d. *Machine* (Mesin/Teknologi)

Pemanfaatan teknologi atau media sosial untuk wisata religi makam Syekh Jambu Karang masih kurang, karena keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi atau sosial media dari juru kunci untuk mengekspos kegiatan potensi wisata religi makam hanya mengandalkan peziarah datang dan jurnalis ataupun peneliti yang datang, sebenarnya tingkat teknologi disini masih kurang karena hanya mengandalkan dari peziarah yang datang dan belum adanya bekerja sama dengan Karang taruna desa Karangjambu untuk lebih mengaktifkan kembali sosial media agar wisata religi makam Syekh Jambu Karang lebih di kenal masyarakat luas.<sup>111</sup>

e. *Material* (Bahan)

Material atau bahan sebagai sarana untuk mendukung kinerja dan fasilitas bahan-bahan atau material bisa digunakan pada wisata religi makam Syekh Jambu Karang, seperti: jalan menuju makam yang agak jauh dari jalan besar sekarang sudah diperbaiki dan sudah di aspal.

“Dulu jalan rusak dan tanah becek tapi setelah mendapat bantuan dari pemerintah desa jalan menuju wisata religi makam Syekh Jambu Karang di perbaiki dan sudah di aspal”<sup>112</sup>

Adapun beberapa fasilitas lainnya yang masih kurang seperti: parkir, toilet, warung yang di kelola juru kunci dan warung yang di kelola oleh masyarakat sekitar, dengan akses jalan yang bagus dan beberapa fasilitas lainnya maka lebih memudahkan masyarakat dan peziarah untuk berziarah di makam Syekh Jambu Karang.

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 21 Agustus 2023, Jam 13.11 WIB.

<sup>112</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 21 Agustus 2023, Jam 13.11 WIB.

f. *Market* (Pasar)

Target pasar atau sasaran dari wisata religi makam Syekh Jambu Karang tentunya masyarakat umum dan para peziarah khususnya yang datang ke makam Syekh Jambu Karang.

“Pelayanan dari juru kunci makam maupun masyarakat sekitar sudah baik, mungkin ke depannya pengelolaanya perlu di tingkatkan seperti di bukanya loket pendaftaran, perbanyak warung-warung sekitar karena hanya sedikit warung yang buka, dan lebih di promosikan ke masyarakat luar karena tidak banyak yang tahu lokasi ini”<sup>113</sup>

Potensi yang luar biasa di makam Syekh Jambu Karang yaitu: ada wisata religi, wisata budaya, wisata alam, wisata sejarah, jadi pengunjung yang datang juga membawa motif yang berbeda-beda.

## 2. Fungsi Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang

### a. Perencanaan Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang

Perencanaan yang dilakukan harus sesuai dengan keadaan situasi dan kondisi masa lalu, saat ini, serta prediksi masa depan diperlukan kajian-kajian masa kini, dalam meningkatkan kualitas pelayanan, pengelolaan obyek wisata religi makam Syekh Jambu Karang menerapkan prinsip pelestarian situs peninggalan sejarah Syekh Jambu Karang dengan memberikan keamanan dan kenyamanan yang diberikan kepada peziarah supaya peziarah merasa nyaman ketika berada di Makam Syekh Jambu Karang.

Dengan adanya perencanaan dalam pengelolaan obyek wisata religi makam Syekh Jambu Karang untuk memudahkan pendelegasian tanggung jawab dan pengoordinasikan, mencegah pemborosan waktu, membantu perkiraan biaya dari strategi yang diajukan, dengan demikian memberikan kesempatan kepada seorang pengelola untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan kedepannya.

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan Pak Nur Hadi selaku peziarah Makam Syekh Jambu Karang Tanggal 21 Agustus 2023, Jam 13.30 WIB.

Hasil temuan yang ditemukan oleh penulis pada saat melakukan penelitian tentang perencanaan adalah:

“Pengelola obyek wisata makam Syekh Jambu Karang termasuk cagar budaya jadi tidak bisa menambahkan bangunan walaupun menambahkan bangunan harus diluar area makam, pengelola makam Pak Miarso sekaligus juru kunci makam hanya bisa meningkatkan pelayanan peziarah, pada saat peziarah sedang berziarah di obyek wisata makam Syekh Jambu Karang. Selain itu, menjaga kelestarian kesenian dan situs perjalanan dakwah Syekh Jambu Karang, merawat bangunan atau petilasan yang ada di obyek wisata makam Syekh Jambu Karang agar peziarah merasa aman, nyaman, bersih, rapi dan merasa senang saat berziarah di makam Syekh Jambu Karang. Pak Miarso selaku pengelola dan juru kunci hanya bisa menambah fasilitas-fasilitas diluar area makam seperti: tempat wudhu, tempat peristirahatan peziarah, jalan yang sudah diperbaiki agar memudahkan peziarah dalam perjalanan menuju makam”.<sup>114</sup>

b. Pengorganisasian Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang

Dalam mengelola makam Syekh Jambu Karang, tidak terdapat kepengurusan pengorganisasian karena yang mengelola langsung secara personal oleh Pak Miarso sekaligus juru kunci, sedangkan Pemerintah Desa sebagai pelindung dari keberadaan wisata religi makam Syekh Jambu Karang dan dari Dinas Pariwisata sebagai pengawas.

“Dalam pengelolaan wisata religi makam Syekh Jambu Karang ya mba saya juru kunci sekaligus pengelola sudah mendapatkan keterangan resmi dari dinas pariwisata dan kebudayaan, seorang juru kunci juga bertanggungjawab dalam pemeliharaan makam, pengelolaan makam serta dalam menerima dan menyambut pengunjung yang datang, semua organisasi pendukung wisata religi makam Syekh Jambu Karang saling bersinegri. Disini ya mba dimulai dari Dinas Pariwisata melakukan pengawasan dan controlling setiap bulan, lalu pemerintah desa melakukan perlindungan dan bantuan dana untuk meningkatkan wisata religi makam Syekh Jambu Karang, dan juru kunci sekaligus pengelola yang mengelola langsung wisata religi makam Syekh Jambu Karang”.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 21 Agustus 2023, Jam 12.30 WIB.

<sup>115</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 21 Agustus 2023, Jam 12.30 WIB.

c. Pengarahan Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang

Pengarahan atau *actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi, jadi *actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif, penggerakan wisata religi makam Syekh Jambu Karang terkait tentang pelayanan oleh pengelola.

“Pelayanan yang dilakukan oleh pengelola yaitu saya selaku juru kunci mengarahkan peziarah untuk mengisi daftar hadir yang sudah disediakan dan setiap peziarah tidak dikenakan biaya apapun seikhlasnya saja atau sukarela, disediakan juga tempat beristirahat untuk peziarah yang datang dan tempat berwudhu, selanjutnya juru kunci mengantar para peziarah ke makam Syekh Jambu Karang untuk mendoakan Syekh Jambu Karang selaku ulama penyebar Islam di Purbalingga agar tidak menyeleweng dan dikatakan musyrik oleh agama Islam”.<sup>116</sup>

d. Pengawasan Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang

Pengawasan atau pengendalian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata yang mengecek langsung ke tempat setiap sebulan sekali dan meminta data pengelola tentang jumlah peziarah setiap bulannya, lalu pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh Kepala Desa Karangjambu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai pelindung dari keberadaan obyek wisata religi makam Syekh Jambu Karang. Kepala desa memiliki wewenang untuk mengendalikan pengelolaan yang ada agar lebih baik, pengendalian disampaikan melalui pertemuan yang dihadiri oleh semua orang yang andil dalam pengelolaan, diantaranya: pengelola makam sekaligus juru kunci yaitu Pak Miarso dan masyarakat desa Karangjambu.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 21 Agustus 2023, Jam 12.30 WIB.

<sup>117</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 21 Agustus 2023, Jam 12.30 WIB.

### 3. Prinsip-Prinsip Dasar Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang

Banyak peziarah yang datang ke makam Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang, para peziarah datang dari berbagai kota dan setiap peziarah memiliki tujuan dan maksud yang berbeda-beda, akan tetapi juru makam Syekh Jambu Karang selalu menjaga agar para peziarah yang datang tujuannya sesuai syari'at, siapapun yang berkunjung pasti diterima dan diperlakukan oleh juru kunci makam yaitu Pak Miarso.

Menurut penuturan beliau Pak Miarso selaku juru kunci makam Syekh Jambu Karang mengatakan bahwa prinsipnya sebagai juru kunci memiliki kiat khusus dalam mengelola makam, dengan cara mempertahankan ciri khas atau keunikan yang ada di makam Syekh Jambu Karang seperti: dari segi sejarahnya, biografi tokohnya, makam yang dikeramatkan sampai sekarang agar tetap terjaga keasliannya dan kealamiannya.<sup>118</sup>

Prinsip-prinsip yang ada di makam Syekh Jambu Karang belum sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Henry Fayol karena makam Syekh Jambu Karang dikelola secara personal jadi tidak adanya organisasi disini seperti: (1) Dari segi pembagian kerja, disini tidak ada organisasi karena dikelola secara personal tidak secara tim (2) Dari segi kesinambungan wewenang dan tanggung jawab, yaitu antara Kepala Desa, juru kunci dan masyarakat (3) Dari segi kedisiplinan, diterapkan oleh juru kunci (4) Dari segi kesatuan komando, tidak ada sebuah atasan dan bawahan karena tidak adanya organisasi disini pengelolaan dilakukan secara bersama-sama oleh juru kunci, Kepala Desa dan masyarakat (5) Dari segi kesatuan arah, tujuan dari pengelolaan makam syekh Jambu Karang dapat dikelola secara baik dan berkembang luas serta kedepannya dikenal oleh masyarakat luas (6) Dari segi mengutamakan kepentingan organisasi daripada individu, disini juru kunci

---

<sup>118</sup>Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 21 Agustus 2023, Jam 12.30 WIB.

selalu mengutamakan pengelolaan secara baik dan dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat, juru kunci juga dipilih sesuai garis keturunan atau nasab (7) Dari segi kompensasi yang adil, juru kunci selalu semangat dalam mengelola makam Syekh Jambu Karang tanpa mengharap upah walaupun hanya mengandalkan dana sukarela dari peziarah (8) Dari segi sentralisasi, dengan tanggung jawab yang sudah diberikan selalu berusaha melakukannya dengan baik (9) Dari segi rantai saklar, juru kunci selalu memahami posisinya apa yang harus dikelola dan apa yang harus tetap dijaga keasliannya (10) Dari segi tata tertib, disini pendapat arahan langsung dari juru kunci makam (11) Dari segi keadilan, semua pengunjung disambut dengan baik (12) Dari segi stabilitas karyawan, karena dikelola personal juru kunci memang sudah ditetapkan untuk menjadi juru kunci dan sudah disetujui masyarakat (13) Dari segi inisiatif, juru kunci berfikir inovatif dalam mengelola makam dalam menyusun rancangannya namun tentu saja dibarengi dan batasan wewenang atau tanggung jawab yang sudah diberikan (14) Dari segi semangat kesatuan, juru kunci makam selaku pengelola selalu mengarahkan pengunjung yang datang dan menyambutnya dengan baik.

### **C. Analisis Terhadap Pengelolaan Obyek Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang Desa Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga**

Menurut analisis yang dilakukan peneliti seluruh proses rangkaian pengelolaan yang ada di makam Syekh Jambu Karang, berdasarkan teori pengelolaan yang dikemukakan oleh George R. Terry bahwa pengelolaan ialah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian. Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas didapatkan pengelolaan objek wisata religi maka Syekh Jambu Karang desa Karangjambu kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga dari segi pengorganisasian belum dilaksanakan karena pengelolaan langsung dikelola oleh juru kunci makam yaitu Pak Miarso secara personal bukan secara tim. Penanggung jawab itu sendiri adalah Kepala Desa

Karangjambu, disini Kepala Desa yang bertanggung jawab atas pengelolaan makam Syekh Jambu Karang dan juru kunci memiliki potensi besar untuk mengelola makam Syekh Jambu Karang secara profesional agar menghasilkan nilai yang tambah bagi kesejahteraan masyarakat.

Agar tempat wisata menjadi nyaman dan peziarah merasa senang perlunya sebuah teori unsur-unsur pengelolaan yang telah dikemukakan oleh Malayu S.P Hasibuan agar dapat mengelola objek wisata makam Syekh Jambu Karang dengan baik yaitu: (1) Dari segi sumber daya manusia, pengelolaan wisata religi makam Syekh Jambu Karang ini memang terbilang belum ideal karena hanya mengandalkan juru kunci saja. tentu sedikitnya hal ini berpengaruh terutama pada bagian yang bersifat administratif. (2) Dari segi *money* (uang), menurut penulis sebenarnya tingkat keuangan di wisata religi makam Syekh Jambu Karang masih kurang karena mengandalkan dana sukarela para peziarah saja. Pembangunan fasilitas wisata religi makam syekh jambu karang juga masih sedikit kurang karena tempatnya yang sangat sakral dan ada di pedesaan. Seperti belum adanya parkir, toilet, warung yang dikelola oleh pengelola makam. (3) Dari segi *methods* (cara), menurut penulis wisata religi makam Syekh Jambu Karang selalu memiliki daya tarik yang unik dengan mempertahankan budaya yang ada. Metode pengembangan cagar budaya yang di lakukan yaitu, memberdayakan pengelola, pemerintah desa dan masyarakatnya. Intinya agar lebih sadar dengan budaya yang ada di sekitar, tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk melestarikan benda cagar budaya, tetapi sekaligus meningkatkan kemampuan ekonomi, sosial, budaya dan agama masyarakatnya dimana benda warisan budaya tersebut berada. Selanjutnya cagar budaya dikenalkan ke masyarakat melalui media. (4) Dari segi *mechine* (media), pemanfaatan teknologi atau media sosial untuk wisata religi makam Syekh Jambu Karang masih kurang, karena keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi atau sosial media dari juru kunci untuk mengekspos kegiatan potensi wisata religi makam hanya mengandalkan peziarah datang dan jurnalis ataupun peneliti yang datang.

Sebenarnya tingkat teknologi disini masih kurang karena hanya mengandalkan dari peziarah yang datang dan belum adanya bekerja sama dengan Karang taruna desa Karangjambu untuk lebih mengaktifkan kembali sosial media agar wisata religi makam Syekh Jambu Karang lebih di kenal masyarakat luas. (5) Dari segi material (bahan), menurut penulis adapun bahan beberapa fasilitas lainnya yang masih kurang seperti parkir, toilet, warung yang di kelola juru kunci dan warung yang di kelola oleh masyarakat sekitar. Dengan akses jalan yang bagus dan beberapa fasilitas lainnya yang mendukung maka akan lebih memudahkan masyarakat dan peziarah untuk berziarah di makam mbah kalibening. (6) Dari segi *market* (pasar), menurut penulis pelayanan dari juru kunci makam maupun masyarakat sekitar sudah baik, mungkin ke depannya pengelolaanya perlu di tingkatkan seperti di bukanya loket pendaftaran, perbanyak warung-warung sekitar karena hanya sedikit warung yang buka, dan lebih di promosikan ke masyarakat luar karena tidak banyak yang tahu lokasi ini.

Untuk suatu pelaksanaan yang berorientasi pada perkembangan yang lebih baik memerlukan pengelolaan yang bertujuan untuk mengembangkan wisata religi menjadi lebih sempurna, berdasarkan teori George R. Terry bahwa fungsi-fungsi pengelolaan yang dianggap penting dalam proses pengelolaan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), disini fungsi pengelolaan belum terlaksana dengan baik sesuai fungsi-fungsi pengelolaan. Seperti: (1) Perencanaan, perencanaan yang di laksanakan pada pengelolaan obyek wisata makam Syekh Jambu Karang tidak berkembang karena termasuk cagar budaya yang tidak boleh merubah keasriannya, pengelolaan hanya bisa memberikan fasilitas-fasilitas, pembangunan sarana dan prasarana di luar area makam Syekh Jambu Karang. (2) Pengorganisasian, dalam mengelola makam Syekh Jambu Karang, tidak terdapat kepengurusan pengorganisasian karena yang mengelola langsung secara personal oleh Pak Miarso sekaligus juru kunci, sedangkan Pemerintah Desa sebagai pelindung dari keberadaan wisata religi Makam Syekh Jambu Karang dan dari Dinas Pariwisata sebagai pengawas. (3)



Penggerakan, penggerakan wisata religi makam Syekh Jambu Karang terkait tentang pelayanan oleh pengelola sekaligus Juru kunci makam, pelayanan yang dilakukan oleh pengelola yaitu Pak Miarso selaku juru kunci mengarahkan peziarah untuk mengisi daftar hadir yang sudah disediakan dan setiap peziarah tidak dikenakan biaya apapun seikhlasnya saja atau sukarela, disediakan juga tempat beristirahat untuk peziarah yang datang dan tempat berwudhu, selanjutnya juru kunci mengantar para peziarah ke makam Syekh Jambu Karang untuk mendoakan Syekh Jambu Karang selaku ulama penyebar Islam di Purbalingga agar tidak menyeleweng dan dikatakan musyrik oleh agama Islam. (4) Pengawasan, pengawasan atau pengendalian dilakukan oleh Dinas Pariwisata yang mengecek langsung ke tempat setiap sebulan sekali dan meminta data pengelola tentang jumlah peziarah setiap bulannya lalu pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh Kepala Desa Karangjambu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai pelindung dari keberadaan obyek wisata religi makam Syekh Jambu Karang, Kepala desa memiliki wewenang untuk mengendalikan pengelolaan yang ada agar lebih baik pengendalian disampaikan melalui pertemuan yang dihadiri oleh semua orang yang andil dalam pengelolaan diantaranya pengelola makam sekaligus juru kunci yaitu Pak Miarso dan masyarakat desa Karangjambu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pengelolaan yang ada di makam Syekh Jambu Karang, berdasarkan teori pengelolaan yang dikemukakan oleh George R. Terry belum sesuai. Meskipun dalam pengelolaan fungsi-fungsi pengelolaan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan telah dilaksanakan belum dikelola dengan baik dan belum secara maksimal. Dari segi pengorganisasian disini belum dilaksanakan karena hanya dikelola juru kunci saja. Untuk unsur-unsur manajemen berdasarkan teori dari Malayu S.P Hasibuan yang terdiri dari manusia, uang, metode, material, mesin dan pasar juga belum sesuai karena dari unsur manusia yaitu sumber daya manusia dalam mengelola makam Syekh Jambu Karang hanya mengandalkan juru kunci. Dari segi mesin atau teknologi juga belum menggunakan informasi digital. Disini yang bergerak dalam pengelolaan wisata religi makam Syekh Jambu Karang hanya juru kunci saja, inilah salah satu hambatan yang membuat pengelolaan belum maksimal. Selain itu, masyarakat Desa Karangjambu masih belum sepenuhnya sadar akan kepariwisataan dan pengenalan yang belum maksimal serta belum digarap oleh Pemerintah Daerah Desa Karangjambu dan Dinas Pariwisata Kabupaten Purbalingga.

#### **B. Saran**

1. Dalam pengelolaan wisata religi makam Syekh Jambu Karang dari segi pengorganisasian perlu di kelola dengan baik dengan lebih memperhatikan fungsi pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian serta diadakan evaluasi agar pengelolaan wisata religi makam Syekh Jambu Karang semakin baik, efektif dan terstruktur rapi.
2. Agar pengelolaan wisata religi makam Syekh Jambu Karang semakin baik dan efektif untuk kedepannya, perlu meningkatkan unsur-unsur pengelolaan seperti kualitas sumber daya manusia (SDM) jangan hanya mengandalkan juru kunci saja yaitu dengan membentuk kelompok sadar

wisata, membangun dan melengkapi sarana prasarana, melakukan kegiatan promosi, memelihara dan menjaga makam Syekh Jambu Karang.

3. Perlunya meningkatkan promosi dan event yang cakupannya nasional agar mampu menarik peziarah dari luar daerah lebih banyak lagi.
4. Perlu meningkatkan forum bersama antara juru kunci, Pemerintah Desa Karangjambu dan Dinas Pariwisata Kabupaten Purbalingga untuk membuka ruang aspirasi dan inspirasi dimana dari ruang tersebut akan melahirkan inovasi baru untuk memajukan wisata religi makam Syekh Jambu Karang.
5. Perlunya menggunakan informasi digital.
6. Meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang peziarah dalam mengunjungi makam Syekh Jambu Karang. Sehingga peziarah bisa merasa nyaman, betah dan dapat menarik perhatian peziarah untuk mengunjungi Makam Syekh Jambu Karang.
7. Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, diperlukan kecakapan dalam mendiskripsikan teks wawancara karena dari pengalaman saya, obyek wawancara menjelaskan dengan tidak terstruktur.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur atas rahmat dan ridho Allah SWT, yang senantiasa membimbing umatnya dan senantiasa memberikan kekuatan kepada umat yang dikehendaki-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, baik itu penulisan maupun kata-kata yang kurang sesuai, semua itu dikarenakan keterbatasan ilmu dan keterbatasan pengetahuan penulis, penulis sangat mengharapkan bimbingan, saran dan kritik yang membangun guna perbaikan dan peningkatan mutu skripsi ini, dengan do'a dan harapan semoga skripsi yang sederhana ini hendaknya bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Cairunida. 2009. "Pengelolaan Wisata Religi Di Makam Ki Ageng Selo (Studi Kasus Pada Yayasan Makam Ki Ageng Selo di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan)". *Skripsi*.
- Abdullah, I Ma'ruf. 2012. *Manajemen Berbasis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abidin dan Moh Suyono, Slamet. 1991. *Fiqih Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Amirullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Argiyanto, Krisna Dwiki. 2020. "Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Kalibening Desa Dawuhan Kabupaten Banyumas". *Skripsi*.
- Arifin dan Ruslan. 2007. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arjana, Gusti Bagus. 2015. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Asmanindar. 2017. "Cagar Budaya Sebagai Salah Satu Objek Wisata Religi di Kabupaten Aceh Utara (Makam Sultan Malik As-Shalih dan Ratu Nahrasiyah)". Universitas Ar- Rainiry: Banda Aceh.

Ati, Ahsana Mustika. 2011. "Pengelolaan Wisata Religi" (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Aziz, Fathul Aminudin. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El Bayan.

Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bahits, Abdul, Dkk. 2020. "Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung SantriI Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten". *Jurnal Manajemen*. Vol. 6, No. 2.

Bisthami, Hamdi. 2019. "Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas". *Skripsi*.

Falatehan, Aun Falestien. 2019. "Serenity, Sustainability Dan Spirituality dalam Industri Menejemen Wisata Religi". *Jurnal Pariwisata*. Vol. 6 No. 1.

Fatimah, Siti. 2015. "Strategi Pengembangan objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)". Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Semarang: Universitas Negeri Walisongo.

Fatoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Handayani, Silvia. 2017. Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Potensi Wisata Religi Berbasis Sektoral (Sectoral Based) (studi pada Makam Presiden RI Ke-4 K.H Abdurrahman Wahid Kabupaten Jombang).
- Hariyanto, Oda I. 2016. "Destinasi Wisata Budaya dan Religi Di Cirebon". *Jurnal Ecodemica*. Vol. IV, No. 2.
- Ibrahim, Ahmad dan Sinn, Abu. 2008. *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontempore*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Imandintar, Deva Danugraha dan Idajati, Hertati. 2019. "Karakteristik Desa Wisata Religi dalam Pengembangan Desa Bejagung sebagai Sebuah Desa Wisata Religi". *Jurnal Teknik ITS*. Vol. 8, No. 2.
- Islamiyah, Wahyuni. 2018. "Studi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang". *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol. 6, No. 3. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Jarab, Japeri. 2023. *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Keagamaan*. Sumatra Barat: Mafy Media Literasi Indonesia.
- Kartika, Titing. Dkk. 2018. "Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya Di Jawa Barat", *Tourism And Hospitality Essentials Journal*. Vol. 8, No. 2.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Bandar Maju.

Khiyaroh, Niswatul. 2014. "Manajemen Wisata Religi Pada Malam Syekh Hasan Munadi Di desa Nyatnyono Kecamatan Ungggaran Barat Kabupaten Semarang". *Skripsi*.

Kholidah, Lilik Nur. 2008. "Management Obyek dan Wisata Ziarah (Studi Kasus di Kasepuhan Makam Sunan Kalijaga Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak)". *Skripsi*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.

Khotimah, Khusnul, dkk. 2017. "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 41, No. 1. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Kristian, Yudi. 2017. "Pengelolaan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat Di Danau Aco Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung". *Jurnal Administrasi Negara*. Vol. 5, No. 1.

Meriyati dan Aravik, Havis. 2017. "Dampak Wisata Religi Bait Al-Qur'an Al-Akbar Terhadap Ekonomi di Sekitar Pondok Pesantren IGM Al-Ihsaniyah Kota Palembang". *Jurnal Hukum dan Syariah*. Vol. 8, No.1.

Moelong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.

Mujahir, Noeng. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Surasin.

Nata, Abbudin. 2000. *Pemikiran Para Tokoh tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Lihat dalam Wahyuni Islamiyah. "Studi Eksploratif Tentang Faktor- Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan

Wisata Religi Makam K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang”.

P. Siagian, Sondang. 2005. *Fungsi-fungsi Manajerial Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Primadany, Sefira Ryalita. 2013. “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 1, No. 4.

Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33.

Rizki, Annisa dan Sucahya, Media. 2018. “Manajemen Wisata Religious Kesultanan Banten (Bauran Komunikasi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan)”. Nyimak *Journal of Communication*. Vol. 2 No. 2, P-ISSN 2580-3808, E-ISSN 2580-3832. (Banten: Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Ilmu Hukum Universitas Serang Raya Banten).

Ruslan, Arifin. 2007. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur. Lihat dalam Ahsana Mustika Ati, “Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sunan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.

S. Pendit, Nyoman. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Sederhana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1994.

S.P. Hasibunan, Malayu. 2005. *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



Salim, Dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapusaka Media: Bandung.

Salim, Peter dan Salim, Yenny. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*. Jakarta: Modern English Press.

Sari, Narulita, Dkk. 2020. *Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi Di Dki Jakarta*. Depok: Rajawali Press.

Satrya, I Dewa Gde. 2017. "Wisata Ziarah di Makam Gusdur". *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Volume 22, No. 1.

Silalahi, Ulber. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama.

Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Soehartono, Irfan. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhendra. 2008. *Manajemen dan Organisasi Dalam Realita Kehidupan*. Bandung: Mandar Maju.

Sulastri, Lilis. 2012. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Bandung : La Goods Publishing.

Sulistiyo, Relik. 2020. "Manajemen Wisata Religi Petilasan Ardilawet Desa Penusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga", *Skripsi*.

- Sumarto dan Hertifah, S.J. 2003. Inovasi. *Partisipasi Dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif Dan Partisipatif Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Surachman, Winarno. 1989. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thalia, Zajma, dkk. 2011. “Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Wisata Ziarah Sebagai Wisata Minat Khusus di Kabupaten Karanganyar”. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol. 12, No. 2. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahid, Abdurrahman. 2017. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMM.
- Wawancara dengan Nur Hadi, Peziarah Asal Purbalingga, Pada Tanggal 24 Juni 2023.
- Wawancara dengan Pak Miarso (Juru Kunci Makam Syekh Jambu Karang) Tanggal 24 Juni 2021
- Wawancara dengan Sutaryo. Peziarah Asal Purbalingga, Pada Tanggal 15 Mei 2023.
- Wibowo. 2005. *Manajemen Perubahan*. PT: Raja Grafindo Persada.

Widagdo, Ridwan dan Rokhlinasari, Sri. 2017. “Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon”. *Jurnal Al Amwal*. Vol. 9, No 1. Cirebon: FSEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Widjaja, Amin. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wijaya, Candra dan Rifa’I, Muhammad. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.

Wijayanti, Irine Diana. 2008. *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

Yuliani. 2014. “Islamisasi Di Cahyana Jawa Tengah Abad XII-XIII M”. *Skripsi*. Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Zainal, Veithzal Rivai. 2013. *Islamic Management Meraih Sukses melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah secara Istiqomah*. Jakarta: BPFE.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Untuk Pengelola (Juru Kunci) Makam Syekh Jambu Karang**

Nama : Pak Miarso

Selaku : Pengelola atau Juru Kunci

1. Bagaimana sejarah makam Syekh Jambu Karang?
2. Bagaimana pengelolaan makam Syekh Jambu Karang?
3. Bagaimana SDM dalam Pengelolaan wisata religi makam Syekh Jambu Karang?
4. Sumber dana untuk pengelolaan makam Syekh Jambu Karang didapatkan darimana?
5. Pihak-pihak apa saja yang terlibat dalam pengelolaan makam Syekh Jambu Karang?
6. Bagaimana rute dan sarana transportasi untuk menuju kawasan wisata religi makam Syekh Jambu Karang?
7. Fasilitas apa saja yang dimiliki kawasan wisata religi makam Syekh Jambu Karang?
8. Keunikan apa saja yang dimiliki makam Syekh Jambu Karang?
9. Apa tujuan peziarah berziarah ke makam Syekh Jambu Karang?
10. Bagaimana peran masyarakat dan pemerintah dalam wisata religi makam Syekh Jambu Karang?
11. Bagaimana peran masyarakat setempat dan pemerintah dalam pengelolaan makam Syekh Jambu Karang?
12. Pelayanan apa saja yang diberikan oleh pengelola makam Syekh Jambu Karang?
13. Bagaimana pengorganisasian yang ada di wisata religi makam Syekh Jambu Karang?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Untuk Pejabat Desa Karangjambu**

Nama : Pak Suyitno

Selaku : Sekertaris Desa

1. Apakah pemerintah desa ikut andil dalam pengegelolaan objek wisata religi makam Syekh Jambu Karang?
2. Peran pemerintah desa, masyarakat, dinas pariwisata di makam Syekh Jambu Karang seperti apa?



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Untuk Peziarah Makam Syekh Jambu Karang Asal Purbalingga**

Nama : Pak Sutaryo

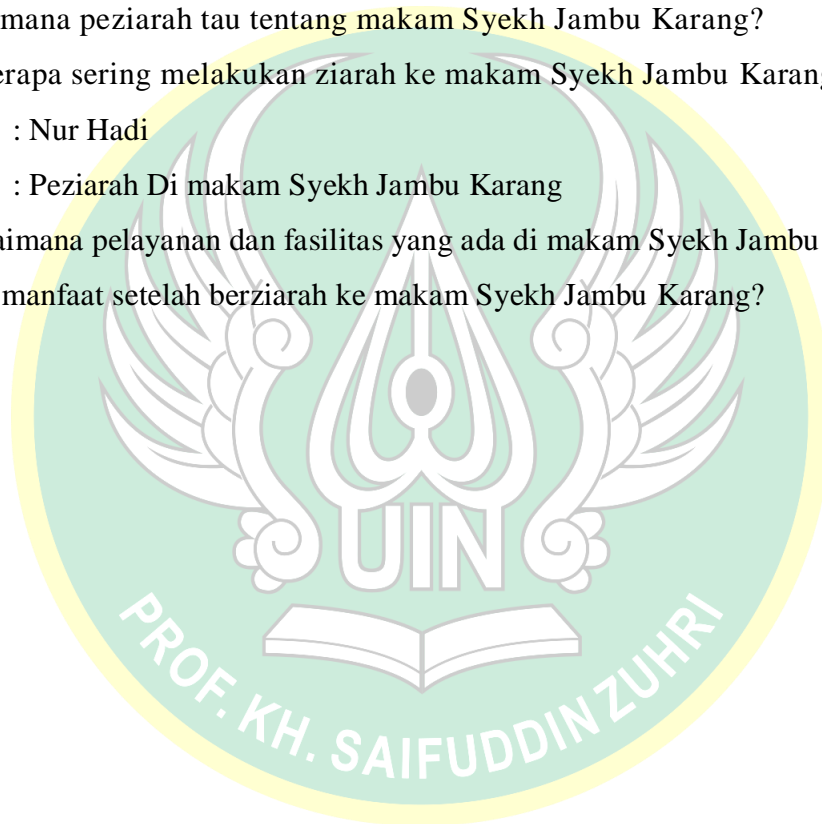
Selaku : Peziarah Di makam Syekh Jambu Karang

1. Apa tujuan berziarah ke makam Syekh Jambu Karang?
2. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pengelola makam Syekh Jambu Karang?
3. Bagaimana suasana yang ada di makam Syekh Jambu Karang?
4. Darimana peziarah tau tentang makam Syekh Jambu Karang?
5. Seberapa sering melakukan ziarah ke makam Syekh Jambu Karang?

Nama : Nur Hadi

Selaku : Peziarah Di makam Syekh Jambu Karang

1. Bagaimana pelayanan dan fasilitas yang ada di makam Syekh Jambu Karang?
2. Apa manfaat setelah berziarah ke makam Syekh Jambu Karang?



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Untuk Masyarakat Sekitar Makam Syekh Jambu Karang**

Nama : Ibu Kalimah

Selaku : Masyarakat Sekitar Makam Syekh Jambu Karang

1. Bagaimana peran masyarakat skitar terhadap makam Syekh Jambu Karang?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap makam Syekh Jambu Karang?
3. Mengapa masyarakat setempat mau ikut serta dalam pemeliharaan makam Syekh Jambu Karang?



## **HASIL WAWANCARA**

### **Hasil Wawancara Dengan Pak Miarso Selaku Juru Kunci**

#### **Makam Syekh Jambu Karang**

Peneliti : Bagaimana sejarah pada makam Syekh Jambu Karang?

Narasumber : Syekh Jambu Karang diyakini menjadi salah satu diantara penyebar Agama Islam di Purbalingga setelah memeluk Agama Islam Syekh Jambu Karang berkelana dan menyebarkan agama Islam hingga berguru di Desa Karang Wuni Kabupaten Pemalang langsung dilanjutkan berguru ke Mesir selama 6 Tahun. Setelah dari Mesir Syekh Jambu Karang bertemu dengan Sunan Mejawung Tuban kemudian berguru ke Tuban selama 4 Tahun 7 Bulan, di Tuban Syekh Jambu Karang bertemu lagi dengan Syekh Sunan Kalijaga dan Syekh Siti Jenar. Disini Sunan Kalijaga yang mencari sejarah-sejarah, akan tetapi Syekh Jambu Karang tidak ikut mengurus masalah tersebut dan pamit dilanjutkann bertapa di Gunung Mendalagiri desa Penusupan Sumampir Karang Moncol Purbalingga dan bertapa selama 5 tahun. Setelah bertapa berjalan selama 2 jam bertemu Syekh Antasangin Majalangu Pemalang disini Syekh Antasangin meminta Syekh Jambu Karang meninggalkan alamat karena sudah 5 tahun lamanya berguru dan Syekh Jambu Karang langsung memotong rambut dan kuku yang dimakamkan di petilasan. Selanjutnya bersama Syekh Antasangin berhijrah ke Tuban lagi dan bertemu lagi dengan Sunan Kali jaga, Syekh Siti Jenar, Syekh Jatuk Gunung Srandil, Syekh Jatul Habidullah. Setelah itu, Syekh Jambu Karang bersama-sama Syekh Antasangin, Sunan Kalijaga, Syekh Siti Jenar, Syekh Jatuk Gunung Srandil dan Syekh Jatul Habidullah langsung kembali di Kampung Bandingan Desa Krangjambu, Kecamatan Karangjambu, Kabupaten Purbalingga. Disini Syekh Sunan Kalijaga berhajat ingin bermalam selama 3 malam 3 hari dan selanjutnya Syekh Sunan Kalijaga, Syekh Siti Jenar, Syekh Jatuk Gunung Srandil dan



Syekh Jatul Habidullah langsung berhijrah kembali namun Syekh Jambu Karang tetap menetap di Dukuh Bandingan hingga saat ini makam Syekh Jambu Karang banyak dikunjungi peziarah.

Peneliti : Bagaimana pengelolaan yang ada pada makam Syekh Jambu Karang?

Narasumber : Makam Syekh Jambu Karang langsung dikelola secara personal oleh saya, penanggung jawab makam Syekh Jambu Karang itu sendiri adalah Kepala Desa Karangjambu, Kepala Desa bertanggung jawab atas pengelolaan makam Syekh Jambu Karang. Selain itu makam Syekh Jambu Karang juga dijaga oleh masyarakat sekitar desa Karangjambu dan belum ada kepengurusan secara khusus karena makam Syekh Jambu Karang diyakini masyarakat setempat sangat sakral, makam Syekh Jambu Karang diyakini oleh masyarakat mempunyai berkah keselamatan, drajat dan kesepuhan atau kebatinan, disini saya selalu memberikan pengarahan kepada para peziarah, bahwa makam Syekh Jambu Karang hanya bisa untuk di ziarahi untuk mendoakan yang dikuburkan agar diterima disisi Yang Maha Esa, serta mengharap ridho Allah SWT.

Peneliti : Bagaimana SDM dalam pengelolaan wisata religi makam Syekh Jambu Karang?

Narasumber : Sumber daya manusia pada wisata religi makam Syekh Jambu Karang masih kurang mba ya beginilah karena hanya dikelola secara personal oleh saya selaku juru kunci saja, disini juga belum adanya pokdarwis dalam ikut serta mengelola wisata religi makam Syekh Jambu Karang.

Peneliti : Sumber dana untuk pengelolaan makam Syekh Jambu Karang didapatkan darimana?

Narasumber : Sumber dana pada wisata religi makam Syekh Jambu Karang ini dari dana sukarela kepada saya sebagai juru kunci atau pemimpin ziarah dan bantuan pembangunan dari perangkat desa

untuk mengelola makam Syekh Jambu Karang.

Peneliti : Pihak-pihak apa saja yang terlibat dalam pengelolaan makam Syekh Jambu Karang?

Narasumber: Masyarakat dan Pemerintah Desa Karangjambu

Peneliti : Bagaimana rute dan sarana transportasi untuk menuju kawasan wisata religi makam Syekh Jambu Karang?

Narasumber : Dulu jalan rusak dan tanah becek tapi setelah mendapat bantuan dari pemerintah desa jalan menuju wisata religi makam Syekh Jambu Karang di perbaiki dan sudah di aspal

Peneliti : Fasilitas apa saja yang dimiliki wisata religi makam Syekh Jambu Karang?

Narasumber : Adapun beberapa fasilitas lainnya seperti akses jalan yang sudah dibangun menuju makam Syekh Jambu Karang, pendopo yang di gunakan untuk peristirahatan para peziarah, tempat wudu di depan gerbang makam. Adapun beberapa fasilitas lainnya yang masih kurang seperti: parkir, toilet, warung yang di kelola juru kunci dan warung yang di kelola oleh masyarakat sekitar, dengan akses jalan yang bagus dan beberapa fasilitas lainnya maka lebih memudahkan masyarakat dan peziarah untuk berziarah di makam Syekh Jambu Karang.

Peneliti : Keunikan apa saja yang dimiliki makam Syekh Jambu Karang?

Narasumber : Makam Syekh Jambu Karang mempunyai keunikan dan daya tarik yang berbeda dari destinasi wisata religi lainnya. Makam Syekh Jambu Karang dikelilingi oleh pohon-pohon besar yang diduga sudah berumur ratusan tahun dengan tumpukan batu yang tertata rapi dan berlumut memberi kesan keramat yang menyatu dengan alam. Di situs makam Syekh Jambu Karang ini dihuni oleh ribuan kalong semacam kelelawar raksasa yang memiliki kebiasaan aneh. Hampir setiap hari selasa kliwon maupun jum'at kliwon pagi, kalong-kalong disini terbang dan mengelilingi wilayah di sekitar makam. Unikny disini tidak

ditemukan secuil kotoran mereka padahal kalong-kalong ini sudah menghuni kompleks ini selama puluhan tahun.

Peneliti : Apa tujuan peziarah berziarah ke makam Syekh Jambu Karang?

Narasumber : Tujuan tiap peziarah yang datang untuk berwisata religi ke makam syekh jambu karang bermacam-macam keperluan: dari yang murni ingin mendoakan, ngalap barokah, dan perantara do'a Syekh Jambu Karang selaku ulama, disini ada juga yang datang karena keinginan ingin menjadi kaya, ingin naik jabatan dan lain-lain sebagainya.

Peneliti : Bagaimana peran masyarakat setempat dan pemerintah dalam pengelolaan makam Syekh Jambu Karang?

Narasumber : Pengelolaan pada makam Syekh Jambu Karang menggunakan adat turun temurun, yaitu saya Juru Kunci sebagai pengelola dan penanggung jawab atas semua yang ada pada makam. Namun karena makam adalah milik bersama baik dari pihak pengelola maupun masyarakat sekitar, maka dalam penjaan dan pemeliharanya dilakukan secara bersama-sama.

Peneliti : Pelayanan apa saja yang diberikan oleh pengelola makam Syekh Jambu Karang?

Narasumber : Untuk peziarah saya berusaha sebaik mungkin memberikan pelayanan yang baik dan kebanyakan peziarah yang datang saya berikan pengarah dan ada juga yang terkadang meminta saya untuk memimpin tahlil.

Peneliti : Bagaimana Pengorganisasian yang ada di wisata religi makam Syekh Jambu Karang?

Narasumber : Untuk pengorganisasian wisata religi makam Syekh Jambu Karang tidak ada karena hanya dikelola oleh saya yang bertanggung jawab penuh pengelolaan wisata religi makam Syekh Jambukarang, sedangkan Pemerintah Desa sebagai pelindung dari keberadaan wisata religi makam Syekh Jambu Karang.

## HASIL WAWANCARA

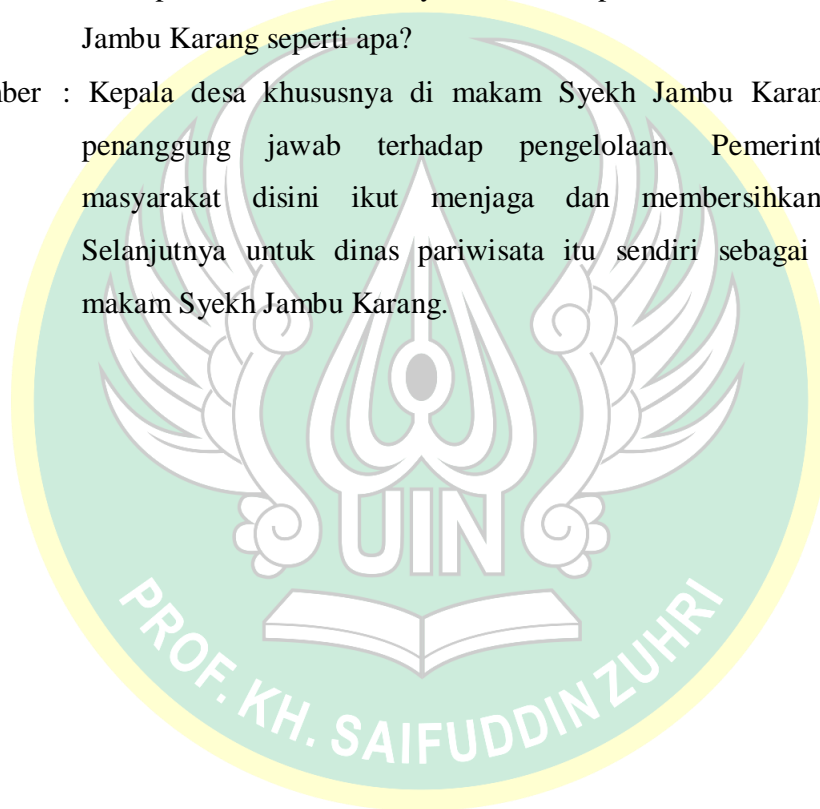
### Hasil Wawancara dengan Pak Suyitno Selaku Sekertaris Desa Karangjambu

Peneliti : Apakah pemerintah desa ikut andil dalam mengelola makam Syekh Jambu Karang?

Narasumber : Disini ya mba pemerintah desa ikut andil dalam pengelolaan objek wisata religi makam Syekh Jambu Karang dan Kepala Desa bertanggung jawab terhadap pengelolaan makam Syekh Jambu Karang.

Peneliti : Peran pemerintah desa, masyarakat, dinas pariwisata di makam Syekh Jambu Karang seperti apa?

Narasumber : Kepala desa khususnya di makam Syekh Jambu Karang sebagai penanggung jawab terhadap pengelolaan. Pemerintah desa, masyarakat disini ikut menjaga dan membersihkan makam. Selanjutnya untuk dinas pariwisata itu sendiri sebagai pengawas makam Syekh Jambu Karang.



## HASIL WAWANCARA

### Hasil Wawancara Dengan Pak Sutaryo dan Pak Nur Hadi Selaku Peziarah

#### Makam Syekh Jambu Karang Dari Purbalingga

- Peneliti : Apa tujuan berziarah ke makam Syekh Jambu Karang?
- Narasumber : Tujuan berwisata religi itu ya untuk mengingat kematian diri sendiri. Mmm yang paling penting ya mengingat kematian trus mendoakan wali-wali Alloh supaya kecipratan, cari berkah juga.
- Peneliti : Apa pelayanan yang dilakukan oleh pengelola makam Syekh Jambu Karang?
- Narasumber : Baik mba, disini Pak Miarso selaku juru kunci selalu mengarahkan kami rombongan peziarah terkadang juga kami meminta beliau untuk memimpin jalannya tahlil.
- Peneliti : Bagaimana suasana yang ada di makam Syekh Jambu Karang?
- Narasumber : Suasana pada makam Syekh Jambu Karang tempatnya membuat nyaman untuk berdoa dan menenangkan diri karena merupakan salah satu wali yang insyaallah lewat perantara beliau semoga bisa mendapatkan barokah dan keberkahan dalam hidup.
- Peneliti : Bapak tau darimana tentang makam Syekh Jambu Karang?
- Narasumber : Dulu saya pernah kesini, karena sudah tahu tempatnya saya datang bersama rombongan saya.
- Peneliti : Seberapa sering Bapak berziarah ke makam Syekh Jambu Karang?
- Narasumber : Tidak pasti mba bisa sebulan dua kali ataupun tiga kali karena saya kesini bersama rombongan.
- Peneliti : Bagaimana pelayanan dan fasilitas yang ada di makam Syekh Jambu Karang?
- Narasumber : Pelayanan penjaga makam dan masyarakat sekitar sudah baik, mungkin ke depannya pengelolaanya perlu di tingkatkan seperti fasilitas parkir, perbanyak warung-warung sekitar karena hanya sedikit warung yang buka, dan lebih di promosikan ke masyarakat luar karena tidak banyak yang tahu lokasi ini.
- Peneliti : Apa manfaat setelah berziarah ke makam Syekh Jambu Karang?
- Narasumber : Setelah berziarah hati menjadi lebih tenang tentunya mba

## **HASIL WAWANCARA**

### **Hasil Wawancara Dengan Mba Kalimah Selaku Masyarakat Sekitar**

#### **Makam Syekh Jambu Karang**

Peneliti : Bagaimana peran masyarakat skitar terhadap makam Syekh Jambu Karang?

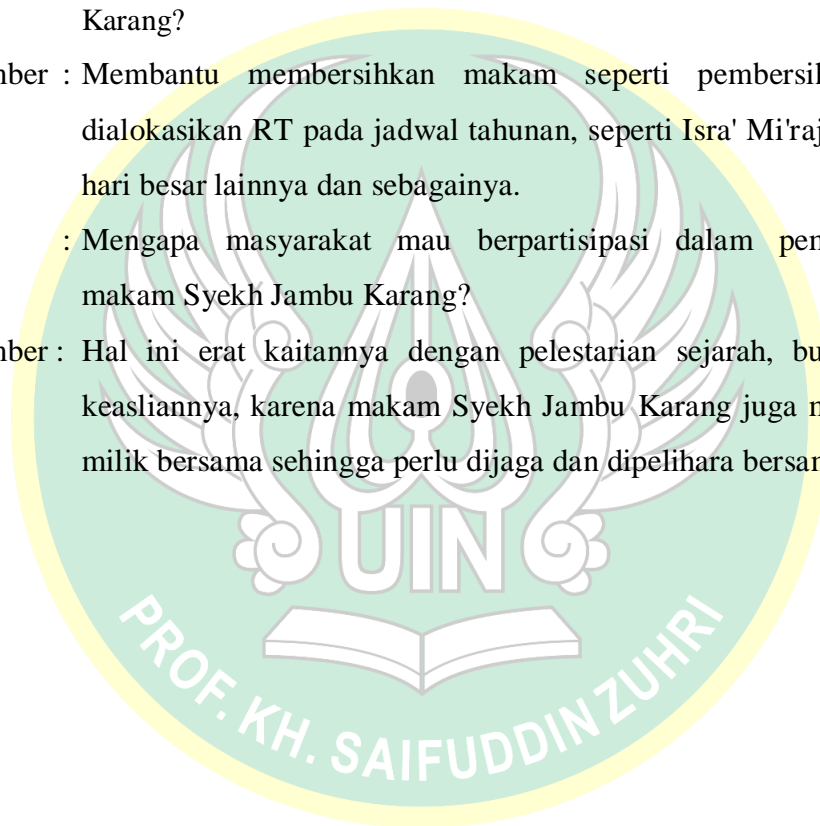
Narasumber : Masyarakat disini juga turut membantu dalam menjaga makam Syekh Jambu Karang yang tempatnya sangat sakral.

Peneliti : Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap makam Syekh Jambu Karang?

Narasumber : Membantu membersihkan makam seperti pembersihan yang dialokasikan RT pada jadwal tahunan, seperti Isra' Mi'raj dan hari-hari besar lainnya dan sebagainya.

Peneliti : Mengapa masyarakat mau berpartisipasi dalam pemeliharaan makam Syekh Jambu Karang?

Narasumber : Hal ini erat kaitannya dengan pelestarian sejarah, budaya dan keasliannya, karena makam Syekh Jambu Karang juga merupakan milik bersama sehingga perlu dijaga dan dipelihara bersama.



## DOKUMENTASI

### Foto Wisata Religi Makam Syekh Jambu Karang

Juru Kunci Bapak Miarso



Peziarah



Peziarah

Pejabat Desa Karangjambu



Foto Makam Syekh Jambu Karang



Foto Tempat Berwudu



Foto Papan Gerbang dan Tempat Peristirahatan ziaroh





## Foto Daftar Hadir Peziarah Makam Syekh Jambu Karang



| No | Nama | Alamat | Tujuan | Paraf |
|----|------|--------|--------|-------|
| 1  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 2  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 3  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 4  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 5  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 6  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 7  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 8  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 9  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 10 | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 11 | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 12 | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 13 | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 14 | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 15 | ...  | ...    | ...    | ...   |



| No | Nama | Alamat | Tujuan | Paraf |
|----|------|--------|--------|-------|
| 1  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 2  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 3  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 4  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 5  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 6  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 7  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 8  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 9  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 10 | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 11 | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 12 | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 13 | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 14 | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 15 | ...  | ...    | ...    | ...   |

| No | Nama | Alamat | Tujuan | Paraf |
|----|------|--------|--------|-------|
| 1  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 2  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 3  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 4  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 5  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 6  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 7  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 8  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 9  | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 10 | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 11 | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 12 | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 13 | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 14 | ...  | ...    | ...    | ...   |
| 15 | ...  | ...    | ...    | ...   |

Foto Jalan dari Gerbang ke Makam Syekh Jambu Karang



Foto Pohon-Pohon Tua di Makam Syekh Jambu Karang

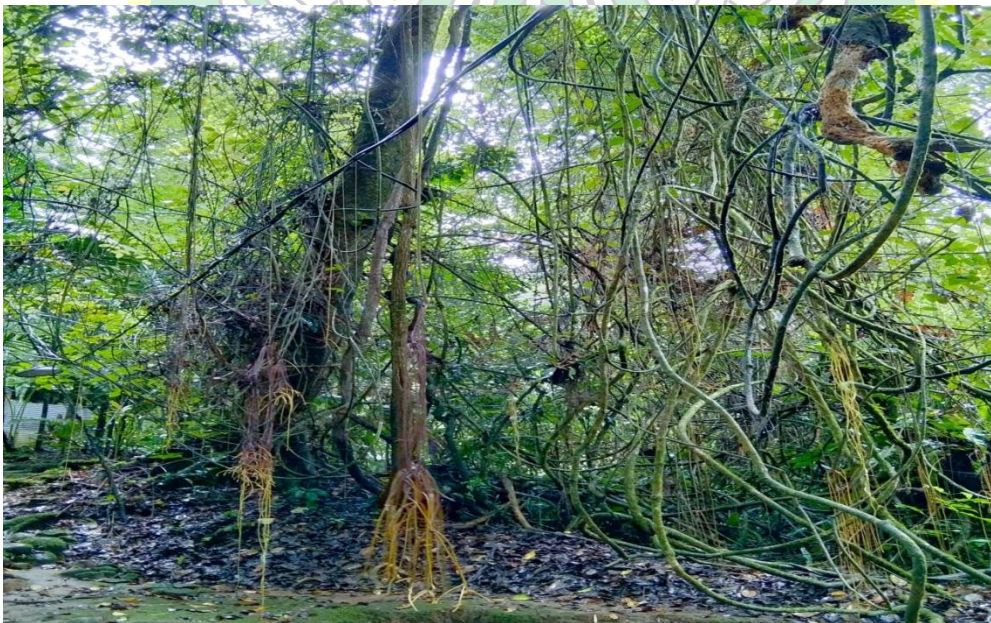


Foto Jalan dari Pedesaan ke Makam Syekh Jambu Karang



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Mamluatul Izza  
NIM : 1717103029  
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 27 Agustus 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Gelam RW 006/RW 001, Kecamatan Karangjambu, Kabupaten Purbalingga

Nama Ayah : Daiman  
Nama Ibu : Suliarti  
Nama Saudara Kandung : Aini Rizqotul Waro

### B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 01 Tambi, Watukumpul, Pemalang  
SMP/MTs : MTs Ma'arif NU 14 Jinkang, Karangjambu, Purbalingga  
SMA/MA : MA Al Huda Karang Moncol, Purbalingga  
SI : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 3 Oktober 2023



Mamluatul Izza

NIM. 1717103029